

IMPLEMENTASI METODE MUDARASAH
DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ BANI YUSUF MERJOSARI
MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Zaiful Jabbar

NIM. 15110192



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Agustus, 2019

**IMPLEMENTASI METODE MUDARASAH
DALAM MENJAGA HAFALAN AL QURAN SANTRI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ BANI YUSUF MERJOSARI
MALANG
SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd)*

Oleh:

Zaiful Jabbar

NIM. 15110192



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Agustus, 2019

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI METODE MUDARASAH DALAM MENJAGA
HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ
BANI YUSUF MERJOSARI MALANG

SKRIPSI

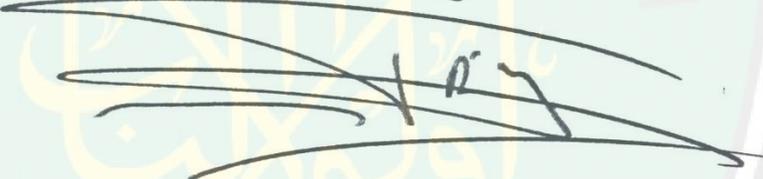
Oleh:

Zaiful Jabbar

NIM. 15110192

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



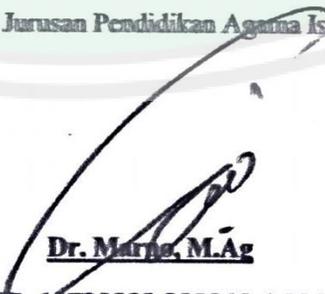
H. Triyo Supriyatno, Ph.D

NIP. 19700427 2000031 001

Tanggal 22 Agustus 2019

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Maria, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI METODE MUDARASAH DALAM MENJAGA HAFALAN AL-
QURAN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ BANI YUSUF MERJOSARI
MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh: Zaiful Jabbar (15110192)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 September 2019 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

:

Sekretaris Sidang,
H. Triyo supriyatno, Ph.D
NIP. 197004272000031001

:

Pembimbing,
H. Triyo supriyatno, Ph.D
NIP. 197004272000031001

:

Penguji Utama,
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim, Kota Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 00

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Dengan ridho Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada seluruh hambanya hingga penulis dapat menemukan jalan dalam mencari jati diri. Semua yang terjadi dalam perjalanan ini takkan terhapus dalam memori ingatan penulis.

Dengan sepenuh hati penulis persembahkan karya ini teruntuk Almarhum ayahku yang telah mendahului, semoga beliau tenang disana dan selalu mendapatkan limpahan rahmat dan maghfirah Alloh SWT

Untuk Ibuku yang selalu mendoakan dan merawat diriku serta membimbing penulis hingga bisa seperti saat ini. Hanya ridlo beliau yang penulis harapkan dan hanya doa beliau yang penulis gunakan untuk mengarungi segala kehidupan ini.

Untuk kakakku terima kasih telah memberikan semangat kepadaku hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada ustadz-ustadzah dan guru-guruku khususnya Ustadz Abdul Rouf M.Hi yang telah membimbingku dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Terima kasih juga atas motivasi-motivasi yang sudah kalian berikan padaku. Karena tanpa motivasi itu mungkin aku tak akan dapat menyelesaikan skripsi ini

Untuk teman terdekat yang sudah bersedia menjadi tempat berkeluh-kesah. Terima kasih telah menjadi inspirator dalam hidupku. Berkatmu aku mulai menemukan jati diriku.

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

9. *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*¹



¹Ma'had tahfidz yanbuul qur'an, *Al-Qur'anul karim dan Terjemahannya*, (Kudus:CV. Mubarakatan Thayyibah) hlm.261

LEMBAR NOTA DINAS

H. Triyo Supriyatno, Ph.D
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 22 Agustus 2019

Hal : Skripsi Zaiful Jabbar

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, maupun bahasa tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zaiful Jabbar

NIM : 15110192

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode MudarasaH Dalam Menjaga hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

H. Triyo Supriyatno, Ph.D

NIP. 197004272000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Zaiful Jabbar

NIM. 15110192

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, Inayah dan Hidayahnya disetiap detik hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Implementasi Metode Mudarabah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak mungkin tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah merelakan waktu dan tenaganya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan mohon maaf dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak H.Triyo Supriyatno, Ph.D selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan sabar dan memberi pengarahan dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan kemudahan selama penulis berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Teman-teman angkatan 2015, teman-teman KKM Kelompok 39 PUJON, teman-teman PKL MAN 4 JOMBANG, teman-teman Pesantren Tahfidz Bani Yusuf khususnya kamar tengah yang sudah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah berkenan membantu penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha membuat yang terbaik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penulis skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Malang, 22 Agustus 2019

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ش	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيْ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 12



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Desain Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 5.1 Hasil Temuan Penelitian.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Sumber data (Buku Panduan Mudararah dan teks wawancara)

Lampiran II : Bukti Konsultasi

Lampiran III : Biodata Santri

Lampiran IV : Gambar dokumentasi

Lampiran V : Surat Izin Penelitian

Lampiran VI : Biodata Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
LEMBAR NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Orisinalitas Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Pengertian Menghafal.....	17
2. Pengertian Al-Qur'an.....	18

3. Tujuan Menghafal Al-Qur'an.....	20
4. Manfaat Menghafal Al-Qur'an.....	21
5. Pengertian Metode	21
6. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an	22
7. Proses Menghafal Al-Qur'an	26
8. Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an	28
9. Macam-Macam Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an	29
10. Langkah-Langkah Menjaga Hafalan Al-Qur'an	31
11. Kendala Dan Hambatan Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an	32
12. Faktor Pendukung Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an	36
B. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data	47
G. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	
1. Sejarah Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang.....	50
2. Visi dan Misi Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang.....	52
3. Kurikulum Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang.....	52
4. Tata Tertib Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang.....	55
5. Kegiatan di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang.....	57

6. Jadwal Kegiatan Rutin Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang.....	61
B. Temuan Penelitian	
1. Implementasi Metode Mudarabah di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang..	62
2. Faktor yang Menghambat Implementasi Metode Mudarabah di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang.....	65
3. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat dalam Implementasi Metode Mudarabah di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang.....	69
BAB V PEMBAHASAN	
A. Implementasi Metode mudarabah di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang...	73
B. Faktor yang Menghambat Implementasi Metode Mudarabah di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang.....	77
C. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat dalam Implementasi Metode Mudarabah di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang.....	82
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Jabbar, zaiful. 2019. *Implementasi Metode Mudarasaah Dalam Menjaga hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : H. Triyo Supriyatno, Ph.D

Metode menghafal Al-Qur'an khususnya di Indonesia sudah banyak macamnya, mulai dari metode *wahdah*, *metode sima'i*, *metode kitabah* dan masih banyak yang lainnya, namun demikian tidak banyak lembaga-lembaga di Indonesia yang menerapkan metode untuk menjaga hafalan itu sendiri, padahal kita sendiri menyadari bahwasannya dalam proses menghafal tentunya harus ada proses menjaga hafalan itu sendiri. Diantara metode untuk menjaga hafalan tersebut ialah Mudarasaah.

Tujuan Penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bani Yusuf adalah : (1) mengetahui implementasi metode mudarasaah di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang. (2) mengetahui faktor penghambat dalam implementasi metode mudarasaah di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf (3) mengetahui solusi ustadz dalam mengatasi berbagai macam hambatan yang terjadi dalam implementasi metode mudarasaah di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari-Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif dimana data-data tersebut dapat dihasilkan melalui penelitian dan kajian baik secara teoritis maupun empiris.

Hasil Penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bani Yusuf, menunjukkan yaitu : (1) Kegiatan ini dilakukan setelah magrib hingga isya' dengan cara dibagi perpasangan dan bergantian peran antara pembaca dan penyimak.tujuannya agar santri mengetahui bacaan yang salah. (2) Faktor penghambat dalam penggunaan metode mudarasaah adalah tidak istiqomah, kurang keseriusan dalam menyimak hafalan, merasa bosan (malas, turunnya motivasi) (3) Solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam proses implementasi metode mudarasaah yaitu dengan menumbuhkan minat para santri dengan melakukan kajian tentang keutamaan penghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci : Metode mudarasaah, Menjaga hafalan

ABSTRACT

Jabbar, zaiful. 2019. *Implementation of Mudarasa Method in Maintaining in Memorizing The Qur'an for student of Islamic Boarding School of Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang* .Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: H. Triyo Supriyatno, Ph.D

The method of memorizing the Qur'an, especially in Indonesia, has had many kinds of method, starting from the *Wahdah* method , *the Sima'i method*, *the Kitabah method* and many others. However, there are not many institutions in Indonesia that apply the method to safeguard memorization itself, even though we, ourselves, realize that in the process of memorization, of course there must be a process of maintaining memorization itself. Among the methods to safeguard these memorization is Mudarasa.

Research Objectives at Tahfidzul Qur'an Bani Yusuf Islamic Boarding School are: (1) comprehending the implementation of the mudarasa method at the Tahfidz Islamic Boarding School of Bani Yusuf Merjosari Malang. (2) finding out the inhibiting factors in the implementation of the mudarasa method at Tahfidz Islamic Boarding School Bani Yusuf (3) understanding the solution made by the teacher in overcoming various kinds of obstacles that occur in the implementation of the mudarasa method at the Tahfidz Islamic Boarding School in Bani Yusuf Merjosari-Malang

To achieve the above objectives, researcher used qualitative research method. The data source in this study uses primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques used are observation, interview, documentation. In this study, researcher used descriptive data analysis techniques that will be obtained through a qualitative approach where the data can be generated through research and study both theoretically and empirically.

The results of research at the Islamic Boarding School Tahfidzul Qur'an Bani Yusuf, show that: (1) This activity is carried out after sunset to evening 'by way of pairing and alternating roles between readers and listeners . The purpose is to make student understand where the wrong way of reciting happened.(2) Inhibiting factors in the use of the mudarasa method are not to and fro, lacking seriousness in paying attention as a role of listener of friend's memorization, feeling bored (lazy, decreasing motivation) (3) Solutions in overcoming the inhibiting factors in the process of using the mudarasa method are by fostering the interests of the students by conducting a study of memorization the virtue of memorizing the Koran.

Keywords: Mudarasa Method, Maintaining memorization

مستخلص البحث

الجبار، سيف (2019)، تنفيذ منهج المدارس في تدويم حفظ القرآن لطلاب معهد التحفيظ بني يوسف مرجوساري مالانج. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت إشراف: الحاج الدكتور تريو سوفرياتنو.

المنهج هو كيفية منظمة ومفكرة بالغاية لحصل على مقصود. ومنهج المدارس هو إحدى المناهج الذي استعمله الحفاظ لتدويم جودة وكيفية حفظهم. وهذا المنهج مناسب في استعماله للحفاظ كي يكون حفظهم مداوما ومحفظا طول الزمان.

وأما أهداف البحث في معهد التحفيظ بني يوسف هي: (1) لمعرفة تنفيذ منهج المدارس في معهد التحفيظ بني يوسف مرجوساري مالانج. (2) لمعرفة عوامل العراقيل في تنفيذ منهج المدارس معهد التحفيظ بني يوسف مرجوساري مالانج. (3) لمعرفة حل الأستاذ في دفع الموانع في تنفيذ منهج المدارس في معهد التحفيظ بني يوسف مرجوساري مالانج.

لحصل على الأهداف المذكورة، استعمل الباحث منهج البحث الكيفي. ومصادر البيانات من مصادر البيانات الرئيسية ومصادر البيانات الثانوية. وطريقة جمع البيانات استعمله الباحث هي الملاحظة ومقابلة والوثائق. واستعمل الباحث طريقة تحليل البيانات الوصفية في هذا البحث حيثما وجد الباحث البيانات من البحث ومطالعة نظرية وتربية.

ونتائج البحث في معهد التحفيظ بني يوسف مرجوساري مالانج هي : (1) يقوم بمنهج المدارس بين وقت المغرب والعشاء بطريقة جمع بين فردين ويداور بين القارئ والسماع. وهدفه لمعرفة القراءة الخطيئة. (2) وعوامل العراقيل والموانع في استعمال منهج المدارس هي ليس لطلاب استقامة وجد في سمعه وملل وخفض التشجيع. (3) وحل في دفاع العوامل في عملية تنفيذ منهج المدارس هي تنمية مبالاة طلاب ببحث في فضيلة علي حفاظ القرآن.

الكلمات الرئيسية : منهج المدارس، تدويم الحفاظ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting bagi semua umat muslim. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an harus selalu dipegang sebagai pedoman hidup dan petunjuk yang tidak boleh dilupakan. Hukum mempelajari, membaca, dan memahaminya adalah wajib. Disamping itu Al-Qur'an juga menjadi penerang dan menjadi obat bagi orang yang membacanya.

Al-Qur'an adalah Kalamulloh yang sampai hari akhir tidak akan ada yang menandinginya, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril AS, secara terus menerus dan berangsur-angsur, dengan beberapa cara macam penyampaian, dan dikumpulkan kedalam mushaf-mushaf. Kemudian disampaikan kepada para sahabat hingga sampai ini. Karena cintanya kepada Al-Qur'an, Rasulullah SAW sangat sedih jika tidak menerima wahyu, oleh karna itu dari generasi ke generasi muslim, Al-Qur'an tetap terjaga keasliannya hingga saat ini.

Berbicara tentang penafsiran kata Al-Qur'an sangatlah banyak sekali, para Ulama berbeda pendapat tentang definisi dari kata Al-Qur'an itu sendiri. Sebagian Ulama menjelaskan tentang penamaan Al-Qur'an dengan arti bahwa Al-Qur'an telah menghimpun intisari atau kandungan dari seluruh kitab-kitab Allah yang lain. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an pada surat An-Nahl: 89:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ ۝

Artinya: “Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu”. QS. An-Nahl: 89

1

Al- Qur’an mengintruksikan manusia untuk membaca (QS.Al ‘Alaq 1-5) iqra’ berarti bacalah, telitilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman. Intinya iqra berarti objeknya mencakup segala sesuatu yang dijangkaunya, baik tekstual maupun kontekstual.

Mengulang-ulang membaca Al-Qur’an akan menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan dan kesucian jiwa serta kesejahteraan batin. Belajar Al-Qur’an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu tajwid, belajar arti dan belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang telah dipraktekkan oleh para sahabat dimasa Rasulullah SAW, masa Tabi’in dan masa sekarang.

Menghafal Al-Qur’an memiliki kedudukan yang sangat tinggi sekali di dalam islam, memiliki keutamaan dalam membacanya dan dalam rangka berkhidmat kepada agama Allah dalam menjaga kemurniaan dan kelestarian sumber ajaran agama ini. Para Ulama merumuskan hukum menghafal Al-Qur’an, yaitu fardhu kifayah.²

¹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur’an* , Pustaka Setia, 2013, hlm. 32

² Allillah bin Ali Abu Al-Wafa, *Al-Nur Al-Mubin Litahfiz Al-Qur’an Al-Karim*, (Dar AL-Wafa’, 2003), cetakan ke-III,hlm. 37

Menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang gampang, tetapi bukan pula suatu hal yang tidak mungkin, sebab telah banyak orang yang hafal Al-qur'an sebagai upaya menyemarakkan syiar Al-Qur'an yang merupakan jaminan terhadap kemurnian Al-Qur'an.³

Generasi muslim saat ini telah mewariskan beberapa metode dan cara menghafal Al-Qur'an, semisal yang diterapkan oleh beberapa Madrasah dan Lembaga Tahfidz yang tersebar di beberapa Negara Islam, termasuk Indonesia. Diantara beberapa metode tersebut antara lain yang pertama adalah metode *Talqin* (cara menghafal yang dilakukan oleh guru dengan membacakan satu ayat, lalu ditirukan oleh murid secara berulang-ulang sampai hafalan tersebut sudah lengket dalam ingatannya). Yang kedua adalah *Talaqqi* (yakni presentasi hafalan seorang murid kepada gurunya). Dan yang ketiga adalah *Mu'arradhah* (salingmembaca secara bergantian).⁴

Diantara ketiga metode tersebut, tidak ada perbedaan dalam segi praktiknya, tergantung intruksi dari seorang Ustadz atau Guru yang biasanya lebih dominan menentukan metodenya. Dengan menggabungkan metode-metode tradisional tersebut akan menjadikan mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam Al-Quran sendiri sudah disebutkan bahwasannya Al-Qur'an sangat mudah dihafalkan, yakni dalam Q.S Al Qamar Ayat 17 yang berbunyi :

³ M.Yusuf Masyhar, *Qiraah Muwahhadah*, (Jombang : Madrasatul qur'an, 2010) hlm. 55

⁴ Bahrul Amali Herry, *Agar orang sibuk bisa menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U media,2012), hlm. 83-84

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “ dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.⁵ ”

Al-Qur’an sendiri terdiri dari berbagai kata yang sangat indah sehingga membuat orang yang menghafalkannya menjadi mudah, berbeda dengan Kitab-kitab yang lain yang sulit dihafalkan.

Pada zaman sekarang, banyak pendidikan non formal diserahkan pada lembaga yang dapat dipercaya untuk membina pembelajaran agama maupun Al-Qur’an bagi mahasiswa, dikarenakan keterbatasan pengawasan dosen, kesibukan dosen dan kurangnya waktu mahasiswa untuk berkumpul bersama dosen.

Menghafal Al-Qur’an sendiri merupakan sebuah proses atas dasar banyak membaca, mengulang-ulangnya supaya tersimpan dalam pikiran seseorang. Oleh karena itu menghafal Al-Qur’an dibutuhkan beberapa tahapan, diantaranya yaitu : pertama, menentukan target materi hafalan yang akan dihafalkan setiap hari, apakah setengah halaman, satu halaman, atau lebih dari itu, tergantung kemampuan menghafal dari orang yang menghafalkan. Kedua, materi hafalan tersebut dihafal sedikit demi sedikit, kalau perlu beberapa kalimat diulang-ulang, setelah itu kalimat berikutnya sampai utuh. ketiga, mengulang kembali ayat pertama sampai ayat

⁵ Ma’had tahfidz yanbuul qur’an kusus, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (kusus : CV Mubarakatan Thoyyibah, 2009), hlm. 528

terakhir yang dihafal sampai benar-benar lancar dan melekat dalam pikiran. Keempat, perlunya waktu untuk menambah hafalan baru dan mengulang hafalan lama.

Sejauh ini belum ada cara untuk memutuskan dengan hakikat ilmiah sekitar kecerdasan akal yang sebenarnya, dan bagaimana huruf-huruf serta pengetahuan-pengetahuan itu tersimpan dalam diri seseorang maupun binatang, karena teori-teori yang nampak tersebut berbeda-beda dan berlainan satu sama lain. Tidak sampai pada tingkatan yang diharapkan, namun studi-studi mutakhir mencapai suatu hasil temuan yang sangat menarik bahwa intelegensi terdiri dari paling tidak tiga unsur, yaitu : pertama, Asimilasi dan hal ini diukur dengan beberapa jumlah ayat yang dihafalkan setelah belajar langsung dalam suatu tahapan yang dapat melekat dibenak dengan kuat. Kedua, penghafalan (*retention*) hal ini diketahui melalui pengungkapan kembali seberapa jauh kemampuan hafalan setelah satu saat dan sejauh mana pengaruhnya setelah beberapa kali diadakan pengulangan materi melalui benak, melekatnya pada kecerdasan yang ringan dan pengaruhnya terhadap keadaan-keadaan psikologis seperti lelah, kesal, dan penyimpangan kesehatan lainnya. Ketiga, pengulangan (*Recall*) yang harus didahulukan oleh pengungkapan hafalan dan kontribusi pengulangan dengan kecerdasan yang tegas.

Menghafal Al-Qur'an laksana seseorang yang tak kuat mental akan merasa ketakutan dan mundur sebelum melangkah. Untuk itu mental perlu disiapkan dengan sungguh-sungguh. Dalam dunia menghafal, lupa merupakan lawan dari belajar yang tak bisa dihindari, menurut Al Jurjani lupa adalah suasana tidak ingat yang bukan

dalam keadaan mengantuk atau tidur.⁶ Disamping itu, tak sedikit dari mereka yang sudah hafal masih sering lupa bahkan sampai hilang banyak hafalannya. Ini berarti sistem atau metode yang digunakan belum maksimal atau gak sesuai dengan cara menghafal yang baik agar tidak terjadi kesalahan menghafal atau lupa. Maka dari itu, banyak lembaga-lembaga atau pesantren tahfidz yang menerapkan macam-macam metode menghafal dan cara menjaganya. Salah satu contoh yaitu metode *sima'an* (*mudarasah*).

Metode mudarasah sendiri adalah sebuah metode yang dilakukan dengan cara berpasang-pasangan antara dua sampai tiga orang santri dan saling memperdengarkan bacaan mereka, metode ini diterapkan agar santri yang memiliki hafalan bisa selalu terjaga hafalannya dan teruji kualitasnya. Metode mudarasah dilaksanakan setiap ba'da maghrib sampai isya. Saat ini metode mudarasah diterapkan di beberapa pesantren tahfidz, diantaranya Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dan Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti seberapa efektif dan berpengaruh **“Implementasi Metode Mudarasah Dalam Menjaga Hafalan Al Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang.”**

⁶ A.Hariri Shoheh & H.Abdulloh Afif, M.Ag, *panduan ilmu tajwid MQ*, (Jombang: Unit tahfidz Madrasatul qur'an), hlm. 61-64

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi metode mudarasa di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang?
2. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi metode mudarasa di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang?
3. Bagaimana solusi ustadz dalam mengatasi berbagai macam hambatan yang terjadi dalam implementasi metode mudarasa di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode mudarasa di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam implementasi metode mudarasa di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang
3. Untuk mengetahui solusi ustadz dalam mengatasi berbagai macam hambatan yang terjadi dalam implementasi metode mudarasa di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap si pembaca baik secara teoritis maupun praktis. Adapun secara detail, beberapa manfaatnya ialah sebagai berikut :

1. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan bagi seluruh lembaga, terlebih lembaga Al-Qur'an.

2. Bagi pengembangan hazanah ilmu

Penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan hazanah keilmuan, khususnya dalam materi hafalan atau dunia penghafalan Al-Qur'an

3. UIN Maulana Malik Ibrahim

Untuk melengkapi dan menjadi bahan tambahan dokumentasi bagi perpustakaan khususnya bagi jurusan pendidikan agama islam.

4. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan akan mendapat tambahan keilmuan, khususnya dibidang hafalan dan agama dan dapat menjadi bekal untuk menjadi calon Guru atau Pembina Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari dari kesalahan persepsi tentang pengertian terhadap penelitian ini, maka peneliti menjelaskan berbagai istilah-istilah agar nantinya bisa memberikan pemahaman, adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi secara bahasa berarti : pelaksanaan, penerapan : hal yang disepakati dulu. ⁷ Implementasi juga bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. ⁸

Implementasi merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah metode yang sebelumnya sudah di persiapkan atau di rancang untuk diterapkan. Dalam rangka memperoleh data yang akurat, penelitian ini mengkaji dari implementasi metode *Mudarasah*.

2. Mudarasah

Mudarasah adalah sebuah metode hafalan Al-Qur'an dengan sistem saling memperdengarkan bacaan hafalannya kepada teman (penyimak), dimana metode *mudarasah* ini dilakukan secara bergantian dengan jumlah 2-3 orang dalam setiap majlisnya dengan cara salah satu santri membacanya dengan bilghoib dan santri lainnya mendengarkannya. ⁹

3. Hafalan

Hafalan merupakan sebuah tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu diingat. Menghafal merupakan suatu tindakan untuk mengingat dari apa yang sudah di baca, di dengar dan dilihat.

⁷KBBI, "Kata Impelementasi", (Jakarta: Gita media press) hlm.209

⁸ Basyiruddin Usman dan Syaifuddin, *Guru Profesional dan Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm.70

⁹ A.Hariri Shoheh & H.Abdulloh Afif, M.Ag, *panduan ilmu tajwid MQ*, (Jombang: Unit tahfidz Madrasatul qur'an, 2010), hlm 63

4. Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf

Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang memfokuskan kepada hafalan Al-Qur'an yang terletak di jl. Joyo Suko Metro III kelurahan Merjosari- Malang.

F. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini melengkapi dan menyempurnakan temuan peneliti terdahulu tentang hal-hal yang berhubungan dengan judul ini, diantaranya:

- 1). Penelitian Itriyadi Fatukolaba, Mahasiswi jurusan pendidikan agama islam UIN Maliki Malang dengan judul "*Metode menghafal Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Anzalul Furqon kecamatan Gunung Pati Semarang*". Penelitian ini membahas tentang metode menghafal yang lebih memfokuskan pada Anak usia dini dan lebih fokus pada bagaimana cara menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang berjenis kualitatif.
- 2). Penelitian Iffah Alawiyah, Mahasiswi jurusan pendidikan agama islam UIN Maliki Malang dengan judul "*Efektifitas penghafalan Al-Qur'an (studi kasus di Pesantren anak-anak Yanbu Al-Qur'an Kraton Kudus Jawa Tengah*" penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang menjadi penghambat dari menghafal Al-Qur'an dan sasaran dari penelitian ini adalah anak-anak di Pesantren Yanbu Al-Qur'an Kudus.

- 3). Penelitian Nur Fatimatuz Zahro, Mahasiswi jurusan pendidikan agama islam UIN Maliki Malang dengan judul skripsi “Strategi pengembangan tahfidz Qur’an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Muallimat Cukir Jombang” penelitian ini membahas tentang strategi yang dilakukan oleh Mts Perguruan Muallimat Cukir Jombang dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an para siswa siswinya. Penelitian ini lebih fokus pada strategi pengembangannya dan penelitian ini berjenis pendekatan kualitatif.

Tabel 1.1

Orisinalitas penelitian

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Itriyadi Fatukaloba	Metode menghafal Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Anzalul Furqon kecamatan Gunung Pati Semarang	<i>Individual method dan team method</i>	Penelitian ini sama-sama membahas Metode menghafal Al-Qur'an dan menggunakan pendekatan kualitatif	1.Objek penelitian (Usia Dini) 2. lokasi penelitian 3. tidak fokus dalam metode menjaga hafalan
2.	Iffah Alawiyah	Efektifitas penghafalan Al-Qur'an (studi kasus di Pesantren anak-anak Yanbu Al-Qur'an Kraton Kudus Jawa Tengah	Faktor-faktor pendukung dan penghambat serta hasil yang dicapai oleh	Menghafal Al-Qur'an	1.Metode Menghafal 2.objek penelitian (usia dini) 3. metode menjaga hafalan

			penghafal		
3.	Nur Fatimatuz zahro	Strategi pengembangan tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Muallimat Cukir Jombang	Sasaran penelitian adalah santri tahfidz Al- Qur'an di Pondok pesantren dan penelitian ini memfokuskan metode menghafal Al- Qur'an	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang penghafal Al qur'an	Sasaran dari penelitian ini adalah siswa MTS dan lebih fokus kepada strategi pengembangannya

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipelajari, maka akan dipaparkan lebih jelas mengenai sistematika penulisannya, dimana sistematika ini terdiri dari enam bab sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah diantaranya: 1. Bagaimana implementasi metode mudarasa di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang, 2. Apa saja faktor yang menghambat dalam implementasi metode mudarasa di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang, 3. Bagaimana solusi Ustadz dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam implementasi metode mudarasa, pada bab satu juga menjelaskan tujuan penelitian yang menjawab dari rumusan masalah , manfaat penelitian, defisini istilah, originalitas penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, yang berisi tentang penjelasan definisi menghafal, menghafal ialah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. mudarasa, mudarasa adalah metode menjaga hafalan yang dilakukan secara berpasang-pasangan dengan saling memperdengarkan hafalannya. serta dibahas mengenai relevansi dan analisis data yang ada.

Bab III : Metode penelitian, yaitu metode yang diterapkan oleh peneliti dalam pembahasan penelitiannya, yang meliputi : lokasi penelitian, jenis

penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti memilih Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang sebagai tempat penelitian dan jenis penelitian dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini diantaranya Pengasuh, Pengurus Pesantren dan dokumen kepondokan. Peneliti melakukan penelitian di tempat penelitian tersebut selama 3 bulan dihitung dari bulan Mei sampai Juli 2019. Dan yang terakhir teknik pengumpulan yang dilakukan peneliti diantaranya: observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Bab IV : Paparan hasil penelitian, yang berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian, yang dimaksud disini ialah implementasi metode mudarasa di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang, macam-macam hambatan yang terjadi disaat implementasi metode mudarasa serta solusi dalam mengatasi berbagai macam hambatannya dan yang terakhir ialah penyajian serta analisis data.

Bab V : Pembahasan hasil penelitian, berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan dan diperoleh oleh peneliti ketika terjun langsung ke lapangan. Diantara temuan atau hasil yang dilakukan peneliti ialah implementasi metode mudarasa, faktor yang menghambat dalam pelaksanaan metode mudarasa dan solusi dalam mengatasi penghambat dari implementasi metode mudarasa.

Bab VI : Penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan untuk menjawab fokus penelitian dan juga berisi saran-saran sebagai masukan terhadap implementasi metode mudarasa. Diantara hasil kesimpulan dari penelitian ini yaitu Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bani Yusuf menggunakan metode mudarasa dalam rangka menjaga hafalan santri-santrinya, Faktor penghambat dalam Implementasi metode mudarasa adalah kurang keseriusan santri dalam menyimak hafalan dan Solusi dalam mengatasi faktor penghambatnya adalah menumbuhkan semangat santri dengan memberikan motivasi-motivasi yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Menghafal

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁰ Sedangkan menurut Zuhairini dan Ghofir menghafal ialah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.

Dalam bahasa Arab, kata menghafal berasal dari kata *Al Hifzh* yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedangkan *Al Hafizh* adalah orang yang menghafalkan, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *Al Hafizh* ini diperuntukkan untuk orang yang telah hafal Al-Qur'an 30 juz dengan sempurna, namun sebenarnya istilah *Al Hafizh* ini merupakan sebuah predikat atau julukan bagi para sahabat nabi yang telah hafal ribuan hadis-hadis (bukan predikat bagi orang-orang yang hafal Al-Qur'an)¹¹.

¹⁰ KBBI, "Kata menghafal", Jakarta: Gita media press, hlm. 307

¹¹ Ahmad Warson Munawir, *Almunawwir kamus bahasa arab-indonesia*, (Surabaya: pustaka progresif, 1997), hlm. 279

2. Pengertian Al-Qur'an

Definisi Al-Qur'an menurut bahasa adalah Bacaan atau yang dibaca. Dan menurut istilah, Al-Qur'an, merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang di tulis dalam mushaf.¹² Al-Qur'an Juga berarti sebagai kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa arab dan diturunkan secara mutawattir.¹³

Ada beberapa pendapat mengenai asal kata Al-Qur'an ini diantaranya:

- a. *Al Aysari* berpendapat bahwa lafadz Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata qarina, yang berarti menggabungkan. Hal ini disebabkan surat-surat dan ayat-ayat Al-Quran dihimpun dan digabungkan dalam satu mushaf
- b. *Al Fara'* berpendapat bahwa Lafadz Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari qara in jamak dari qarinah, yang berarti indikator (petunjuk)
- c. *Al Syafi'i* (150-240 H) berpendapat bahwa kata Al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa hamzah dan tidak diambil dari kata lain. Ia adalah nama yang khusus dipakai untuk kitab suci yang diberikan pada Nabi Muhammad SAW sebagai mana kitab Injil dan Taurat dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan pada nabi Isa dan Muhammad.

¹² T.M.Hasbi Ash-shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra,2002) cetakan ke-2,hlm. 3

¹³ Moenawar Cholil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, tanpa tahun) hlm. 179

- d. *Al Zallaj* menjelaskan bahwa kata Al-Qur'an itu berhamzah mengikuti wazan fu'lan dan diambil dari kata al qar'u yang berarti menghimpun. Ini dikarenakan Al-Qu'ran ini menghimpun inti sari dari kitab-kitab nabi sebelumnya.
- e. *Al Lihyani* berpendapat bahwa lafadz Al-Qur'an itu berhamzah, bentuk masdarnya diambil dari kata qara'a yang berarti membaca, hanya saja lafadz Al-Qur'an ini menurut Al Lihyani berbentuk Masdar dengan makna isim maf'ul. Jadi, Al-Qur'an artinya *Maqru'* (yang dibaca).

Sedangkan menurut istilah ada beberapa pandangan ulama mengenai pengertian Al-Qur'an, diantaranya :

- a. Menurut Manna' Al Qaththan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan barang siapa yang membacanya akan dinilai ibadah.¹⁴
- b. Menurut Abu Syahbah, Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan (baik lafadz ataupun maknanya) kepada nabi terakhir nabi Muhammad SAW, yang diturunkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan yang diturunkan dari awal surat al fatihah hingga surat An Nas.
- c. Muhammad Abduh mengartikan Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada nabi yang paling sempurna yakni Nabi Muhammad SAW.

¹⁴ Syaikh Manna Al Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2008) hlm. 8

Yang isinya mencakup seluruh aspek kehidupan manusia khususnya umat Islam. Dan kandungannya tidak dapat dimengerti kecuali oleh orang-orang yang hatinya bersih dan suci.

Dari berbagai pengertian mengenai Al-Qur'an ini dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an ialah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi terakhir melalui malaikat Jibril secara mutawatir (berurutan) mulai surat *Al Fatihah* hingga surat *An Nas* yang isinya mencakup seluruh Aspek kehidupan manusia dan yang membacanya mendapat pahala.

3. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an, setiap manusia memiliki sebuah tujuan dan dengan tujuan tersebut yang akan memotivasi seseorang dalam menghafal. diantaranya yaitu :

- a. Untuk menggugurkan kewajiban menghafal Al-Qur'an, karena dalam suatu masyarakat diwajibkan ada salah satu diantara mereka yang menghafalkan Al-Qur'an, oleh karena itu ulama menjelaskan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah¹⁵.
- b. Dijadikan sebagai modal dasar dalam melaksanakan dakwah islam yang baik.
- c. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani
- d. Untuk menciptakan masyarakat qur'ani.

¹⁵ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 1996) hlm. 252

4. Manfaat menghafal Al-Qur'an

Beberapa manfaat yang diperoleh dari menghafalkan Al-Qur'an diantaranya:

- a. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
- b. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan mendapatkan ketentraman jiwa.
- c. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan diberikan ingatan yang kuat dan bersih hatinya.
- d. Mendapatkan bahtera ilmu
- e. Memiliki identitas yang baik dan jujur
- f. Mendapatkan kefasihan dalam berbicara
- g. Memiliki doa yang mustajab

5. Pengertian Metode

Dalam kamus besar Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁶

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata "*metha*" dan "*hodos*". *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata

¹⁶ Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) hlm.114

hodos berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Metode merupakan sebuah cara kerja yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran¹⁸ sedangkan menurut Mahmud Yunus metode adalah sebuah jalan yang akan ditempuh oleh seseorang agar sampai kepada tujuan yang akan dituju, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan maupun dalam dalam ranah ilmu pengetahuan.¹⁹ Ahmad tafsir dalam bukunya yang berjudul metodologi pengajaran agama islam, menjelaskan bahwa metode merupakan sebuah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Kata tepat dan cepat disini sering kali diartikan dengan efektif dan efisien.²⁰

6. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an hampir tidak dapat ditentukan metode yang khusus menghafal Al-Qur'an, karena hal ini kembali kepada selera penghafal itu sendiri. Namun ada beberapa metode yang lazim dipakai oleh penghafal Al-Qur'an, yaitu²¹ :

¹⁷Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 66

¹⁸ Ngalimun, *Strategi dan model pembelajaran*, (Yogyakarta:aswaja presindo, tahun 2014) hlm. 22

¹⁹ Armai Arief, *pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, (Jakarta: ciputat press, tahun 2002) hlm. 21

²⁰ Ahmad Tafsir, *metodologi pengajaran agama islam*, (Bandung:PT remaja rosdakarya,tahun 2007) hlm. 33

²¹Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta: DIVA Press[Anggota [KAPI] 2011) hlm. 17

a. Metode Fahmul Mahfudz,

artinya dianjurkan sebelum menghafal memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya.

b. Metode Tikrorul Mahfudz,

Artinya penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sebanyak banyaknya sehingga dapat dilakukan dengan menghafal sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Semakin sering hafalan tersebut diulang maka akan semakin kuat hafalannya²². Cara ini biasanya cocok untuk orang yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat, tetapi penghafal banyak terkuras suaranya.

c. Metode Kitabul Mahfudz

Artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya ayat-ayat tergambar dalam ingatannya

d. Metode Istimaul Mahfudz

Artinya penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya sendiri tanpa melihat mushaf. Nantinya hanya untuk mengisyaratkan terjadinya kelupaan. Metode ini cocok

²² Mahbub Junaidi, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Lamongan: CV. Angkasa, 2006) hlm. 146

untuk tuna netra atau anak- anak. Mediana bisa menggunakan kaset atau orang lain.

Sedangkan Ahsin Wijaya dalam bukunya menyebutkan beberapa metode yang bisa digunakan dalam proses menghafal, diantaranya²³:

a. Metode *Wahdah*

Yaitu metode dengan cara menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan, dengan membaca perayat sebanyak sepuluh atau dua puluh kali, bahkan bisa lebih dari itu tergantung kemampuan pribadi untuk menghafalnya.

b. Metode *Kitabah*

Yakni metode yang cara pelaksanaannya dengan cara menghafal terlebih dahulu menulis ayat yang akan dihafalnya pada sebuah kertas, kemudian ayat yang ditulis tersebut dibaca berulang-ulang sampai benar-benar lancar dalam membacanya, setelah bacaannya sudah lancar, maka tahap selanjutnya ialah menghafalkannya.

c. Metode *Sima'i*

Kata *sima'i* berarti mendengarkan. Dengan kata lain metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Metode dikhususkan bagi mereka yang memiliki pendengaran dan daya ingat yang baik, terutama bagi penghafal yang memiliki cacat penglihatan atau anak-

²³ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hlm. 63-66

anak kecil yang belum bisa membaca. Adapun metode ini bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

- 1) Penghafal mendengarkan bacaan dari Guru pembimbingnya. Hal ini dituntut agar penghafal lebih aktif, sabar dan teliti dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- 2) Merekam bacaan atau ayat-ayat yang akan dihafalkan memakai perekam suara, dan nantinya hasil dari rekaman ayat tersebut bisa di putar ulang dan sering di dengarkan oleh si penghafal dan akan mempermudah penghafal dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Metode gabungan

Metode ini merupakan metode yang menggabungkan antara metode *wahdah* dan *kitabah*.

e. Metode *Jama'*

Metode *jama'* merupakan metode dimana dilakukan dengan cara bersama-sama, dipimpin oleh Ustadz atau Pembinanya. Pertama, Ustadz membacakan satu ayat dan semua santri atau siswa menirukannya, hal ini dilakukan dengan beberapa kali pembacaan dan perlahan santri atau siswa membacanya tanpa melihat mushaf.²⁴

²⁴ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008) hlm. 24

7. Proses Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal diperlukan bimbingan seorang guru. Proses ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

a. *Binnadzar*

Binnadzar merupakan sebuah kegiatan membaca Al-Qur'an dengan cara melihat mushaf Al-Qur'an secara terus menerus dan dilakukan sebanyak mungkin agar sebelum menghafal para santri atau murid bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh orang yang mau menghafal Al-Qur'an saja, namun setiap umat islam dianjurkan untuk selalu membaca Al-Qur'an secara binnadzar.

b. *Tahfidz*

Tahfidz merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an secara sedikit demi sedikit dari apa yang telah dibaca secara *binnadzar*, menghafal bisa dengan cara menghafal perayat, perkalimat atau perhalaman sekaligus. Dan setelah sempurna dihafalkan, santri akan menyetorkan kepada guru atau pembimbingnya.

c. *Talaqqi*

Talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal kepada mustami' atau guru. dan seorang mustami' diharuskan yang sudah Khatam Al-Qur'an secara sempurna dan bisa dipertanggung jawabkan. Dan

metode talaqqi ini memiliki kelebihan diantaranya, metode ini mencakup dua faktor yang sangat berpengaruh dalam proses menghafal yaitu adanya kerjasama antara Guru dan murid²⁵. Proses talaqqi ini bertujuan untuk mengetahui hasil hafalan yang sudah dihafal santri sebelumnya dan sudah mendapat bimbingan dari mustami' atau gurunya.

d. *Takrir*

Takrir merupakan kegiatan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal, baik diulang-ulang sendiri atau diperdengarkan kepada temannya. *Takrir* ini bertujuan agar hafalan yang sudah dihafal tidak mudah hilang.

e. *Tasmik*

Kegiatan *tasmik* ialah memperdengarkan hafalannya kepada orang banyak atau sedikit untuk mengetahui kekurangan dan kualitas dari hafalannya. Dan kegiatan ini bertujuan untuk menguji mental dan kualitas hafalan dari santri.

²⁵ Susianti, Cucu, *Jurnal Tentang Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, (PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, 2016) hlm. 12-13

8. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses atas dasar membaca, mengulang-ulangnya supaya tersimpan dalam pikiran seseorang. Oleh karena itu menghafal Al Qur'an dibutuhkan beberapa tahapan²⁶, diantaranya:

- a. Menentukan target materi hafalan yang akan dihafalkan setiap hari, apakah setengah halaman, satu halaman, atau lebih dari itu tergantung dari kemampuan penghafal. Hal ini dilakukan agar penghafal mempunyai target tertentu dalam menghafal, yang terpenting ketentuan target yang akan dihafal jangan terlalu banyak sehingga akan menjadi beban yang besar dan juga jangan terlalu sedikit, karena hal itu akan memakan waktu yang lama.
- b. Materi hafalan tersebut dihafal sedikit demi sedikit, kalau perlu kalimat dalam satu ayat diulang-ulang, setelah itu baru kalimat berikutnya sampai utuh satu ayat.
- c. Setelah ayat pertama hafal betul, maka cobalah menghafal ayat-ayat berikutnya dengan teknik yang sama. Usahakan agar akhir ayat pertama dengan awal ayat kedua digabungkan sampai proses penggabungan itu betul-betul melekat. dan setelah ayat pertama dan kedua selesai dihafal maka teruskanlah sampai ayat yang telah di targetkan sebelumnya

²⁶ A.Hariri Shoheh & H.Abdulloh Afif,M.Ag, *panduan ilmu tajwid MQ*, (Jombang: Unit tahfidz Madrasatul qur'an), hlm. 61

- d. Untuk hari berikutnya hafalkan target materi berikutnya dengan cara yang sama sebagaimana diatas. Tetapi jangan sekali-kali menambah beban target materi hafalan baru sebelum target materi yang lama betul-betul hafal dan melekat dikepala.
- e. Perlu ada waktu untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan (*Muraja'ah*) yang telah lalu.
- f. Pada waktu menghafal hendaknya dilakukan dengan suara yang terang (tidak bergumam), tartil (pelan) dan dengan irama yang teratur.
- g. Perhatikan dengan seksama ayat-ayat yang hamper serupa (*mutasyibahat*) kalau perlu dicatat dalam catatan pribadi atau ditandai didalam mushafnya sendiri.²⁷
- h. Menggunakan satu Mushaf Al-Qur'an, karena dengan menggunakan satu mushaf Al-Qur'an akan mempermudah proses menghafal dan menghilangkan keraguan disaat menghafal.²⁸

9. Macam-Macam Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Beberapa metode yang digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, diantaranya²⁹:

²⁷ Ibid,62

²⁸ Yahya Abdul Fatah Azzawawi, *Revolusi Menghafal*, (Surakarta: Insan Kamil, 2011) hlm. 4

²⁹ A.Hariri Shoheh & H.Abdulloh Afif, M.Ag, *panduan ilmu tajwid MQ*, (Jombang: Unit tahfidz Madrasatul qur'an, 2010), hlm. 63

a. Muraja'ah mandiri

Yakni seorang penghafal mengulang-ulang hafalannya sendiri sampai hafalan tersebut benar-benar melekat dan selalu diingat dalam pikiran si penghafal. Murajaah disini bisa dilakukan ketika dalam solat atau saat waktu luang. Dalam memurajaah hafalannya penghafal diharuskan untuk memurajaah atau mengulang-ulang hafalannya setiap hari, semakin banyak pendapatan jumlah hafalan, maka semakin banyak juga si penghafal untuk memurajaah hafalannya setiap hari. Hal ini berkaitan dengan kualitas hafalan itu sendiri, karena semakin sering hafalan diulang-ulang maka akan semakin lengket, begitu sebaliknya jika hafalan jarang di murajaah atau di ulang-ulang, akan berakibat hafalan tersebut akan hilang perlahan-lahan.

b. *Mudarasah*

Yaitu dengan cara memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal kepada teman atau orang lain secara bergantian dan berkelompok. Biasanya dalam satu kelompok terdiri dari dua sampai tiga kelompok, dengan prosedur. Salah satu memperdengarkan hafalannya dan yang anggota yang lain menyimak dengan melihat mushaf Al-Qur'an dan anggota yang satunya menyimak dengan hafalannya. Teknik ini dilakukan dengan secara bergilir dan bergantian dalam satu kelompok tersebut. Kegiatan mudarasah ini bertujuan agar hafalan yang telah dihafal bisa teruji kualitasnya dengan

diperdengarkan kepada orang lain, dan metode mudarasaah ini berguna untuk menghindari kesalahan-kesalaham dalam menghafal.

10. Langkah-Langkah Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Adapun upaya untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa atau hilang, maka dibutuhkan beberapa teknik³⁰, yaitu:

- a. Materi yang sudah dihafal hendaknya diperdengarkan (disima') kepada orang lain yang ahli, jangan mempercayai diri sendiri, karena kerap kali sering salah. Nabi Muhammad sendiri disima' oleh malaikat Jibril pada tiap tahun dibulan Ramadhan.
- b. Untuk memperkokoh hafalan yang sudah ada perlu diulang-ulang pada waktu solat sendirian, menjadi imam dalam solat berjamaah, atau bersama penghafal lainnya secara darusan (*mudarasaah*) yang menjadikan kita aktif dalam membaca.
- c. Lakukan proses menghafal secara kontinyu (*istiqomah*) tanpa ada masa jeda (bosan) kecuali pada saat istirahat. karena sesekali ditinggalkan suasananya akan menjadi baru, dan ini merupakan pekerjaan tersendiri, dalam kata lain perlu tekun dan istiqomah tanpa mengenal rasa lelah.
- d. Lakukan *muraja'ah* disaaat kondisi badan sedang fit dan fresh, karena dalam menghafal dan *muraja'ah* perlu energi banyak untuk menyuplai darah segar

³⁰ Ibid,63

ke otak, karena jikalau badan lemes dan loyo akan mengganggu proses menghafal dan *muraja'ah* tersebut.

- e. Usahakan untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, karena akan mengganggu pikiran sehingga konsentrasi terhadap hafalan menjadi hilang.
- f. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari kaset-kaset, atau mempelajari tafsir terjemah. Hal ini akan membantu melekatkan hafalan.
- g. Bagi yang sudah hafal perlu mencari waktu luang untuk mudarasa secara teratur dan terencana. Dan perlu pula target khatam, seperti seminggu sekali harus khatam.

11. Kendala Dan Hambatan Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an

Sebagaimana menggeluti dan mendalami bidang ilmu pengetahuan, menghafal Al-Qur'an juga mempunyai kendala dan hambatan yang tidak jauh berbeda dengan hambatan yang biasa dihadapi oleh pencari ilmu. Adapun kendala dan hambatan yang sering dirasakan oleh penghafal Al-Qur'an antara lain³¹:

- a. Takut lupa setelah hafal Al-Qur'an 30 juz
- b. Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan-hafalan sebelumnya. Hal ini perlu penanganan serius dari pembimbing atau Guru dengan tidak membiarkan menambah hafalan, kecuali hafalan yang terdahulu sudah baik dan bisa dipertanggung jawabkan.

³¹Saiful, *Metode menghafal Al Qur'an*, (Surabaya : qur'an press, 2016), hlm. 33

- c. Adanya rasa bosan karena rutinitas yang terus menerus tanpa henti. Hal ini bisa diantisipasi dengan melaksanakan aktivitas lain yang bisa menghilangkan kebosanan, seperti olahraga dan lain-lain.
- d. Sukar menghafal. Keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain tingkat *Intelegensi Quesioner* (IQ) yang rendah, pikiran sedang kacau, badan kurang sehat, kondisi disekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi, dan lain-lain.
- e. Gangguan asmara. Persoalan ini muncul karena kebanyakan penghafal Al-Qur'an berbeda pada jenjang usia pubertas, sehingga mulai tertarik dengan lawan jenis. Hal ini dianggap wajar karena proses alamiah yang muncul pada masa pubertas tersebut.
- f. Melemahnya semangat menghafal Al-Qur'an. Hal ini biasanya terjadi pada waktu menghafal berada pada juz-juz pertengahan. Ini disebabkan karena dia melihat pekerjaan yang harus dilakukan masih panjang. Untuk mengantisipasinya dengan kesabaran yang terus menerus dengan menekankan dan punua keyaqinan (optimis) kalau pekerjaan ini (menghafal) akan berangsur-angsur bisa terlweti sampai khatam.
- g. Tidak kontinu (*istiqomah*). Ini merupakan persoalan yang sering dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an. Salah satu penyebabnya antara lain terpengaruh teman-teman yang bukan penghafal Al-Qur'an untuk mengadakan aktifitas yang tidak ada kaitannya dengan belajar, sehingga banyak waktu yang terbuang.

Abdul Rouf dalam bukunya yang berjudul *kiat sukses dalam menghafal Al-Qur'an* menjelaskan bahwa ada beberapa kendala bagi penghafal Al-Qur'an, diantaranya:

a. Cinta dunia

Orang yang terlalu sibuk dan cinta terhadap dunia biasanya akan susah membagi waktu dan berkorban untuk mendalami ataupun menghafal Al-Qur'an, karena hatinya sudah tertutupi oleh pikiran-pikiran duniawi.

b. Tidak dapat merasakan kenikmatan dari Al-Qur'an

Orang yang istiqomah mengkaji, membaca dan mendalami Al-Qur'an pasti akan mendapatkan kenikmatan dari Al-Qur'an itu sendiri, berbeda dengan orang yang tidak istiqomah ataupun enggan membacanya apalagi menghafalkannya.

c. Malas dan berputus asa

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan kerja keras dan kesabaran yang terus-menerus. Hal ini sebenarnya menjadi Karakteristik Al-Qur'an itu sendiri. Memperbanyak amal sholeh sangat perlu diperhatikan. Ini membekali diri untuk mampu bersabar, bersemangat dan tidak kenal putus asa dalam menghadapi problematika menghafal Al-Qur'an.

d. Semangat dan keinginan yang lemah

Semangat dan keinginan yang lemah termasuk problematika inter bagi penghafal Al-Qur'an. Semangat dan keinginan yang kuat adalah modal utama untuk melakukan sesuatu apa lagi yang bernilai tinggi di mata Allah maupun di mata manusia. Sehingga apapun pekerjaan jika tidak dilandasi semangat dan keinginan yang kuat tidak akan terlaksana dengan baik.³²

Dalam dunia perhafalan, pasti ada yang namanya lupa, dan lupa ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Lupa alamiah

yaitu lupa yang bersifat bawaan dari manusia yang dialami bukan hanya oleh orang yang menghafal saja, namun seluruh manusia, karena manusia adalah tempatnya salah dan lupa.

b. Lupa sebab kelalaian

yaitu lupa yang disebabkan oleh si penghafal itu sendiri yang lalai akan hafalannya. Dan ia mungkin beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an sama halnya dengan menghafal sholawat yang akan langsung terukir dalam ingatannya bagaikan prasasti.³³

³² Abdul Aziz Akbar Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009) hlm. 120

³³ Abdul Rouf, *Op Cit*, hlm. 77-78

12. Faktor Pendukung Keberhasilan Menghafalkan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengingat Al-Qur'an diluar kepala dengan berbagai metode tertentu. Menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa faktor pendukung untuk mencapai hafalan yang sempurna, maka ada beberapa faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan yakni faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani individu. Faktor ini merupakan pembawaan dari masing-masing individu dan sangat menunjang keberhasilan Menghafal dan menjaga Al-Qur'an antara lain:

1) Minat

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat menghafalkan Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh dalam menghafal dan melestarikan Al-Qur'an. Menurut Al Hafidz ada beberapa cara yang dapat menumbuhkan minat seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an, yaitu:

- a) Menanamkan keagungan nilai-nilai Al-Qur'an dalam jiwa penghafal Al-Qur'an, ini merupakan tugas seorang instruktur selain motivasi intern seorang pelajar.
 - b) Memahami keutamaan membaca, memahami, dan menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan melakukan kajian yang berkaitan dengan ke Al-Qur'anan
 - c) Menciptakan kondisi lingkungan yang mencerminkan ke Al-Qur'anan, serta kondusif untuk menghafal.
 - d) Mengembangkan Objek perlunya menghafal Al-Qur'an
 - e) Mengadakan musabaqah yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an
 - f) Mengadakan Studi banding ke lembaga-lembaga atau ke pondok pesantren lain.
 - g) Mengembangkan berbagai metode menghafal Al-Qur'an yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode yang terkesan monoton.
- 2) Motivasi diri

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, motivasi individu adalah niat yang ikhlas dan azam (kemauan) yang kuat. Langkah pertama yang harus dimiliki penghafal Al-Qur'an adalah menanamkan rasa ikhlas tanpa ada sedikitpun rasa riya' atau pamer ingin dipuji sebagai hafidz atau hafidzah dan

sebagainya. Niat menghafal Al-Qur'an hanya semata-mata untuk mencari ridho Allah dan beribadah kepada Allah.³⁴

Selain niat, azam atau kemauan juga berperan penting dalam proses menghafal Al-Qur'an dan melestarikan hafalan Al-Qur'an. Hal ini karena dalam proses menghafal Al-Qur'an seseorang akan mengalami rasa jenuh, bosan, lingkungan yang tidak kondusif, gangguan batin karena sulitnya ayat-ayat yang dihafal dan lain sebagainya, oleh karena itu untuk melestarikan hafalan perlu adanya keinginan dan tekad yang kuat.³⁵ Tekad kuat disini ialah orang yang selalu berantusias dan terobsesi merealisasikan apa yang menjadi niatnya.³⁶

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi atau lingkungan disekitar penghafal Al-Qur'an. Faktor ini berasal dari luar individu yang bisa menunjang keberhasilan menghafal dan melestarikan Al-Qur'an. Ada pun faktor eksternal ini ialah :

1) Adanya instruktur

Keberhasilan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada anak bimbingannya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak bimbingannya dalam menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir dari malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW, begitu

³⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2014) hlm. 27

³⁵ Ahsin W. Al Hafidz. hlm. 49-50

³⁶ Raghieb As Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal*, (Solo: AQWAM, 2000) hlm. 63

seterusnya beliau mengajarkan kepada sahabat hingga sampai pada masa sekarang ini. Sehubungan dengan inilah, maka menurut As Suyuti dalam belajar Al-Qur'an harus dengan guru yang memiliki sanad shahih, yaitu guru yang jelas, tertib sanadnya, dan bersambung kepada Nabi.³⁷

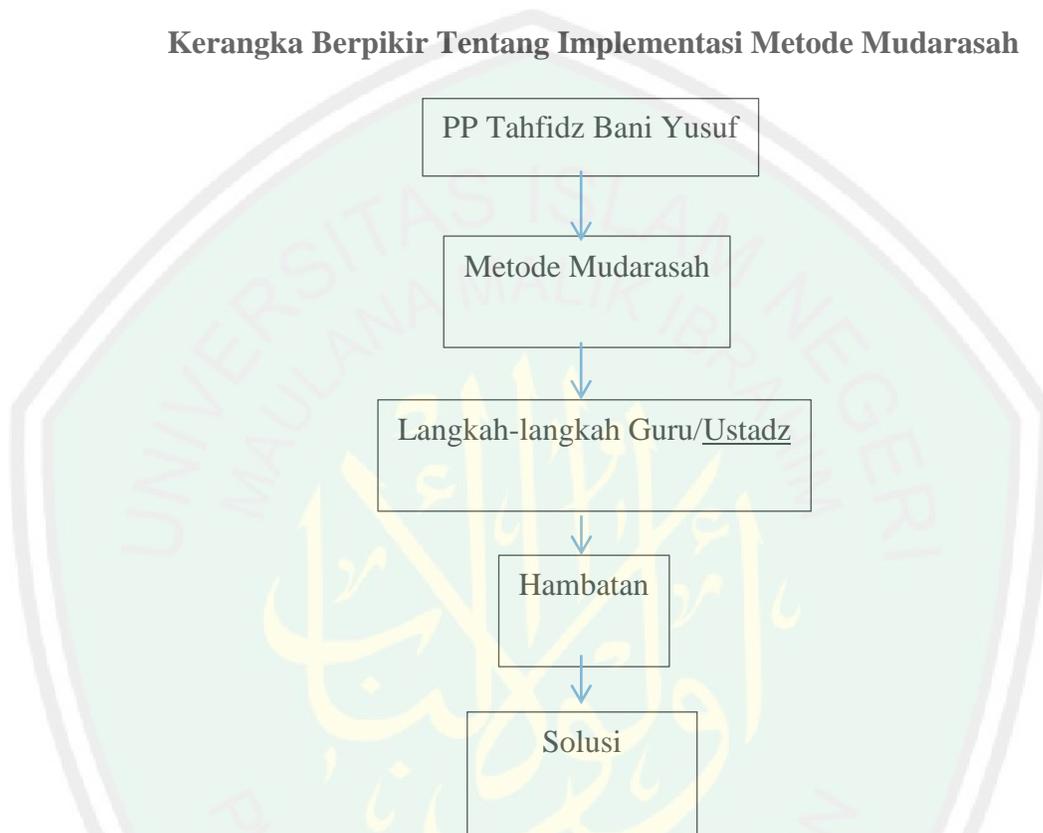
B. Kerangka Berfikir

Berbicara tentang menghafal Al-Qur'an, di zaman serba modern ini sudah hampir bisa dikatakan semakin sedikit orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an, itu semua disebabkan oleh kurangnya minat dari setiap individu lebih-lebih pada kalangan mahasiswa. Faktor pemicu dari kurangnya minat ini juga banyak disebabkan oleh kurangnya dorongan dari sektor *internal* dan *eksternal*, mulai dari sedikitnya rasa keinginan dari diri sendiri dan juga dorongan dari orang tua. Kebanyakan di zaman sekarang ini para orang tua lebih mendorong anaknya untuk fokus ke dunia pendidikan dan kewirausahaan, itu disebabkan oleh pandangan mereka akan pentingnya sebuah gelar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak di masa yang akan datang, padahal tidak semua yang berpendidikan tinggi akan mendapatkan jaminan pekerjaan yang diinginkan. Melihat fenomena tersebut kita harus berpikir lebih rasional lagi, kita harus sadar bahwa kita hidup di dunia ini telah diberikan pedoman hidup yang berupa kitab suci Al-Qur'an. Sebagai umat muslim kita seyogyanya untuk selalu membaca, menjaga, mempelajari isi kandungannya, bahkan kita dianjurkan jikalau mampu untuk menghafalkannya. Menghafal disini

³⁷ Ahsin W. Al Hafidzh, *Op. Cit. hlm.* 74

tidak sekedar menghafal dengan sendirinya, perlu dilakukan sebuah metode untuk mempermudah dalam menghafal dan menjaganya, karena kita tahu bahwasannya setelah kita menghafal pasti ada masa tertentu dimana apa yang telah kita hafalkan akan hilang.

Oleh karena itu, di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf yang terletak di desa merjosari malang menerapkan Metode menjaga hafalan yang sudah dihafal dengan metode yang bernama “*Mudarasah*”. Metode ini diberlakukan kepada seluruh santri/mahasiswa yang menghafalkan Al-Qur’an dengan dibuatkan sebuah kelompok majlis yang terdiri dari dua-tiga orang dalam setiap majlisnya dengan disesuaikan pendapatan hafalan masing-masing. Dari implementasi metode ini diharapkan santri lebih bisa menjaga hafalannya dan dalam metode ini mengajarkan kepada santri bahwa dalam proses menghafal kita tidak bisa hidup sendiri, kita butuh *partner* untuk saling menjaga dan memotivasi satu sama lain. Dari latar belakang masalah yang telah dibahas dengan rinci, maka peneliti menitik beratkan pada implementasi metode “*Mudarasah*” yang terdiri dari bagaimana langkah implementasinya, yang terdiri dari langkah Guru dan Murid/Santri, juga hasil dari implementasi dari metode yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang.

Gambar 2.1**Kerangka Berpikir Tentang Implementasi Metode Mudarasa**

Berdasarkan gambar bagan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar kotak pertama menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf sebagai pelaksana dari metode ini, selanjutnya kotak kedua menunjukkan sebuah metode yang akan diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf, kotak ketiga dari kiri menunjukkan langkah-langkah seorang Guru/Ustadz dalam implementasi metode mudarasa ini, disusul oleh kotak yang keempat

yang menunjukkan adanya hambatan-hambatan yang terjadi ketika penerapan metode mudarabah, dan kotak yang terakhir menjelaskan bagaimana solusi untuk mengatasi berbagai macam hambatan yang terjadi dalam implementasi metode mudarabah di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam bukunya yang berjudul *Lexy J Moleong* menjelaskan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Noer Mujahir penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada hasil pengamatan peneliti.³⁸

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena didalamnya menggunakan jenis pendekatan Kualitatif dengan menyajikan data dan menganalisisnya. Yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitiannya adalah santri Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang yang merupakan objek dari penerapan metode mudarasaah ini. Dan Buku Panduan Ilmu Tajwid yang menjadi buku rujukan ilmu-ilmu tajwid Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dijelaskan tentang mudasah beserta cara-cara penerapannya.

³⁸ Noer Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003) hlm. 8

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan suatu persyaratan yang utama dalam sebuah penelitian, karena peneliti merupakan pelaku utama dari penelitian dan juga sebagai alat penelitian dan diharapkan bisa bertemu langsung dengan yang bersangkutan.

Sebagai seorang pengamat, peneneliti berperan penting dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh objek dan telah disesuaikan dengan apa yang akan diteliti sebelumnya, Bahkan menurut Dede Oetomo, kehadiran peneliti menjadi instrument kunci (*The Key Istrumen*) dalam sebuah penelitian.³⁹ Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang kurang lebih selama tiga bulan sejak bulan Mei sampai Juli 2019, dengan melakukan observasi sebanyak lima kali.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti terlibat langsung dalam proses pengambilan data, karena kehadiran peneliti membantu memudahkan peneliti dalam menemukan dan menganalisis data yang telah diperoleh.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang sebagai lokasi penelitian. Karena dalam memilih lokasi penelitian hendaknya seorang peneliti memilih lokasi berdasarkan pada perimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian topik yang dipilih.⁴⁰ Dalam penelitian ini

³⁹ Dede Oetomo dan Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 186

⁴⁰ Wahidmuni, *Cara mudah menulis proposal dan laporan lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 23

salah satu faktor yang menjadi alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang sebagai lokasi penelitian karena adanya kesesuaian topik penelitian tentang metode mudarasaah, dimana Pondok tersebut telah menerapkan metode mudarasaah sebagai salah satu metode yang digunakan dalam menghafal dan alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena salah satunya santri Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf terkenal memiliki hafalan yang lancar.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yakni:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber pokok yang dipakai oleh peneliti dalam penelitiannya. Sumber data yang digunakan peneliti disini ialah *Buku Panduan Ilmu Tajwid Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang* yang didalamnya juga menjelaskan tentang pengertian mudarasaah dan macam-macam cara Implementasinya, buku ini merupakan buku pokok yang diajarkan pertama kali di Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dan juga di ajarkan di beberapa Pondok Al Qur'an di Indonesia.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder disini merupakan data yang diperoleh dari Pengasuh, Pengurus serta buku dokumen Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf, dan santri yang telah melaksanakan metode mudarasaah.

E. Teknik Pengumpulan data

Agar lebih mudah dalam pengumpulan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan cara-cara sebagai berikut:

a. Observasi

Cara ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan, yakni peneliti melihat pelaksanaan metode mudarasaah yang dilakukan setiap ba'da maghrib, melihat beberapa masalah yang menghambat dari berjalannya metode mudarasaah dan melihat pengasuh yang memberikan motivasi kepada santri pada setiap malam jum'at.

b. Tes

Penelitian ini juga menggunakan tes *Performance* untuk mengukur sejauh mana hasil dari penerapan metode mudarasaah ini dalam menjaga hafalan para santri. Tes dilakukan dengan cara santri membaca seluruh hafalan Al-Quran yang sudah dihafal dan disimak oleh santri yang lain, dan tes ini menggunakan media *microphone* yang juga bertujuan untuk melatih mental santri.

c. Wawancara

wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih dengan bertujuan untuk bertukar ide dan informasi melalui Tanya jawab.⁴¹ Sedangkan menurut Eko putro, wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab antara

⁴¹ Sugiono, *metode penelitian kelas*, cetakan ke-16, 2013, hlm. 117

pewawancara dengan *Informan* yang dilakukan secara lisan dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁴² Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa sumber diantaranya: Pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, dan beberapa santri yang melaksanakan metode mudarasaah.

d. Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data salah satunya dengan melakukan dokumentasi. Dokumentasi disini diantaranya mengambil gambar santri yang melaksanakan mudarasaah serta mengumpulkan data dari dokumen-dokumen kepondokan.

F. Analisis Data

Menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa” analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”.Beliau juga mengatakan bahwa” analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun di lapangan.⁴³

Didalam analisis data ada beberapa langkah, diantaranya :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan hasil dari data informasi yang telah diperoleh dari pengumpulan data baik dengan menggunakan metode

⁴² Eko Putro Widoyoko, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) hlm. 40

⁴³ Ibid, hlm. 245

wawancara, observasi, tes dan yang lainnya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber informasi diantaranya pengasuh, pengurus dan para santri yang melaksanakan metode tersebut. Menurut Miles, catatan deskripsi adalah data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, dirasakan, didengar dan dialami sendiri oleh peneliti⁴⁴.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum serta memilih hal-hal yang pokok dan penting. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan dari data yang diterima dari lapangan.⁴⁵ Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti merangkum dan mengambil beberapa data informasi yang diperoleh sebelumnya dari berbagai sumber.

c. Penyajian data

Setelah data yang di hasilkan melalui proses reduksi data selesai, selanjutnya peneliti menyajikannya sebagai kumpulan informasi.

d. Kesimpulan.

Dari seluruh hasil pengumpulan data direduksi, disajikan, dan langkah selanjutnya yaitu disimpulkan.

⁴⁴ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Pres, 1992) hlm. 15

⁴⁵ Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, hal. 16

G. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh penjelasan terkait dengan gambaran umum dan prosedur yang dilalui oleh peneliti, maka peneliti memaparkan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penelitiannya, baik sebelum penelitian dimulai hingga proses akhir dari penelitian. Dan tahapan atau langkah-langkah tersebut diantaranya:

a. Tahap pra-penelitian

Menyusun rancangan (proposal) penelitian, mengumpulkan buku-buku, serta bahan-bahan yang akan menjadi pendukung atas penelitian.

b. Tahap pengerjaan lapangan

Mencatat data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, selanjutnya mengkoprasikan data-data yang diperoleh sebelumnya. Peneliti membuat analisis masalah untuk menjawab rumusan masalah yang didapat.

c. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi pengorganisasian data, pemeriksaan keabsahan data, penafsiran dan pemberian makna.

d. Tahap penyusunan laporan

Tahap ini merupakan kegiatan menyusun laporan hasil penelitian, mengkonsultasikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing, dan melakukan revisi terhadap kesalahan-kesalahan terkait dengan cara penulisan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan data yang di dapatkan selama penelitian ini berlangsung. Terdapat dua komponen yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan dipaparkan pada bab ini diantaranya mencakup : (A) Paparan Data, (1) Profil pondok⁴⁶, (2) visi dan misi pondok pesantren, (3) data ustadz (B) Hasil Penelitian, (1) Perencanaan Metode mudarasa di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf (2) Pelaksanaan Metode mudarasa di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf (3) Hambatan Implementasi Metode mudarasa di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf.

A. Paparan Data

1. Sejarah Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang

Pesantren Tahfidz Bani Yusuf didirikan berawal dari Ustad Abdul Rouf yang saat ini menjadi pengasuh di Pesantren tersebut ketika itu masih tinggal di Perumahan Joyo Grand menyimak hafalan teman-teman takmir masjid di area perumahan tersebut, sekitar 3-4 orang menyetorkan hafalan Al-Qur'an mereka kepada Ustad Abdul Rouf. Beliau menyimak hafalan Al-Qur'an setiap Ba'da solat isya di masjid tersebut, hingga ketika itu salah seorang anggota keluarga dari beliau mengetahui bahwa beliau menyimak temat-teman takmir di masjid tersebut setiap hari. Kemudian keluarga dari

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Abd Rouf, M.HI, Pengasuh Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Pada 15 Juli 2019

beliau yang di Pasuruan saling berkoordinasi dan berencana untuk membuat beliau pesantren yang nantinya fokus kepada hafalan Al-Qur'an dan rencana ini memang sudah lama diinginkan dari pihak keluarga, melihat dari cita-cita Mbah beliau yang dari pihak istri yakni KH.Yusuf Chalil Pasuruan yang sangat ingin sekali mempunyai Pesantren Al-Qur'an.⁴⁷

Setelah rencana sudah matang, lalu mulailah pihak keluarga serta Ustad Abdul Rouf mencari lahan tanah yang nantinya akan menjadi tempat didirikannya pesantren yang diinginkan tersebut. Tak selang berapa lama, beliau menemukan tanah dan membelinya di daerah Joyo suko metro dengan Luas kurang lebih 1900 M. lalu kemudian dimulailah proses pembangunan tersebut.ketika itu hanya membangun sebuah gedung dua lantai, lantai pertama di tempati beliau dengan keluarga dan lantai dua di tempati oleh para santri beliau.⁴⁸

Setelah pembangunan telah sempurna dan terselesaikan, maka diresmikannya pondok tersebut pada tanggal 31 Mei 2016 dengan diberi nama " Pesantren Tahfidz Bani Yusuf" dan Ustad Abdul Rouf di pasrahkan untuk menjadi pengasuh serta pembina di pesantren tersebut. kata bani yusuf sendiri diambil dari nama Mbah beliau yang sebelumnya berkeinginan untuk memiliki pesantren Al-Qur'an. Saat ini jumlah dari santri di Pesantren tersebut berjumlah kurang lebih 47 santri dan semuanya berstatus mahasiswa

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Abd Rouf, M.HI, Pengasuh Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Pada 15 Juli 2019

⁴⁸ Ibid ,46

dari berbagai Universitas di Malang dan berasal dari daerah-daerah yang berbeda bahkan luar pulau, seperti Kalimantan, Sulawesi, Sumatra, dan Madura.⁴⁹

2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang

a. Visi

Mencetak para Hamilil Qur'an yang berkarakter Qur'ani, berkualitas dan berwawasan luas

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas hafalan santri dengan program yang baik dan teruji
- 2) Mengadakan kajian islami yang dapat menunjang karakter santri Qur'ani
- 3) Mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dikehidupan sehari-hari⁵⁰

3. Kurikulum Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang

Pesantren tahfidz Bani Yusuf memiliki target untuk para santrinya agar menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya bersamaan dengan lulusnya studi di universitas masing-masing, karena 95 persen dari seluruh santri di pesantren ini adalah seorang mahasiswa. Meskipun demikian, tidak berarti santri yang *notabennya* adalah mahasiswa serta merta dibebaskan, akan tetapi semua

⁴⁹ Hasil wawancara Dengan Ustad Abdul Rouf, M.HI, pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf tanggal 15 juli 2019

⁵⁰ Data diambil dari Dokumen Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf tanggal 20 Juli 2019

aktivitas dan pergaulan sehari-hari tetap dipantau oleh pengasuh ataupun para pengurus di Pesantren ini agar terjaga dari hal-hal yang bersimpangan dengan Al-Qur'an. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ustad Abdul Rouf ketika wawancara sebagai berikut:

“ santri disini kebanyakan dari mereka adalah seorang mahasiswa, namun kami tetap menerima santri selain mahasiswa, dan aturan yang kami terapkan tidak serta merta membebaskan mereka yang berstatus mahasiswa, pengawasan setiap hari tetap kami lakukan disini”.⁵¹

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan kehadiran peneliti yang melihat dan mensurvei langsung ke lokasi penelitian tentang apa yang telah disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren tersebut⁵². Pesantren Tahfidz Bani Yusuf ini menerapkan sistem dengan mengkombinasikan antara sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dengan sistem “ *Mudasahnya*” dan dan Pondok Pesantren Al-Qur'an Kudus di Jawa Tengah dengan sistem “ *Tasmiknya*”. Salah satu dari pengurus Pondok Pesantren BaniYusuf yaitu Ustad Misbahul Nur juga mengatakan:

“ pesantren ini menerapkan sebuah sistem yang didalamnya mengkombinasikan antara sistem yang diterapkan di Pesantren Al-Qur'an di Kudus Jawa Tengah dan Pesantren MQ Tebuireng Jombang, karena pengasuh dari Pesantren Tahfidz Bani Yusuf sendiri merupakan alumni dari kedua pesantren tersebut”.⁵³

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ustad Abdul Rouf, M.HI, selaku pengasuh Pondok Pesantren Bani Yusuf Malang tanggal 15 juli 2019

⁵² Hasil Observasi peneliti dilokasi, tanggal 15 Juli 2019

⁵³ Wawancara dengan Ustadz Misbahul Nur selaku pengurus pesantren tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang tanggal 20 juli 2019

Disamping kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an pesantren ini juga melaksanakan program yang bersifat harian, mingguan dan bulanan, diantaranya: Mudarasaah yang dilaksanakan setiap ba'da maghrib, tahlilan dan yasinan serta pembacaan maulid diba' setiap malam jum'at, kajian kitab, pembinaan fashohah setiap malam minggu dan kegiatan bulanan yaitu khotmil qur'an yang dilaksanakan setiap minggu pon, data ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu santri Pesantren Tahfidz bani Yusuf yaitu Abdul Aziz, santri yang berasal dari Jombang ini mengatakan:

“ kegiatan-kegiatan di Pesantren ini banyak mas, selain setoran hafalan Al-Qur'an, disini biasanya diadakan kegiatan pembacaan surat yasin dan tahlil setiap malam jum'at, pembinaan fashohah setiap malam minggu, kajian kitab setiap malam sabtu dan juga kegiatan rutin bulanan yaitu khotmil qur'an Kubro setiap minggu pon ”.⁵⁴

Hasil wawancara dengan pengasuh diatas juga diperkuat dengan kehadiran peneliti yang melihat secara langsung berjalannya kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang.⁵⁵ Berbicara tentang prestasi apa saja yang telah diraih oleh Pesantren Ini, jawabannya adalah Pondok tidak berkenan atau mengizinkan para santrinya untuk mengikuti berbagai lomba yang berkaitan dengan Al-Qur'an karena beliau Pengasuh dari Pondok Pesantren ini mengikuti nasehat dari Gurunya yakni KH. Arwani Amin dan KH. Munawwir Jawa Tengah yang terkenal melarang santri-santrinya untuk mengikuti lomba-lomba. Data ini

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Abdul Aziz Mashuri selaku salah satu santri Pondok Pesantren Bani Yusuf tanggal 20 juli 2019

⁵⁵ Hasil observasi peneliti di lokasi penelitian pada tanggal 20 Juli 2019

diperkuat oleh hasil wawancara dengan Pengasuh Pesantren Bani Yusuf yang mengatakan:

“ santri yang sudah menghafal disini, saya larang untuk mengikuti perlombaan yang berkaitan dengan Al-Qur’an karena saya berujuk kepada Kiyai Arwani Amin Kudus Jawa Tengah yang melarang para santrinya untuk mengikuti Lomba, namun saya membolehkan bagi mereka yang sebelumnya sudah khatam dari luar dan mempunyai sanad Guru yang lain”.⁵⁶

Mengenai perihal santri yang dilarang mengikuti lomba diatas, peneliti mengamati langsung dan mensurvei bahwasannya santri Pondok pesantren tahfidz Bani Yusuf memang tidak pernah mengikuti lomba-lomba Al-Qur’an.⁵⁷

4. Tata Tertib di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang

a. Syarat Santri

- 1) Muslim
- 2) Berkelakuan baik
- 3) Mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid
- 4) Memiliki keinginan kuat untuk menghafal Al-Qur’an
- 5) Memiliki komitmen untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur’an sampai 30 juz

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustad Abdul Rouf, M.HI, pengasuh Pondok Pesantren Bani Yusuf tanggal 15 juli 2019

⁵⁷ Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 20 Juli 2019

6) Melengkapi administrasi pendaftaran dan mengisi pernyataan komitmen⁵⁸

b. Kewajiban Santri

- 1) Santri wajib salat lima waktu secara berjamaah
- 2) Santri wajib memprioritaskan Al-Qur'an diatas kepentingan yang lain
- 3) Santri wajib mengikuti kegiatan setoran Al-Qur'an
- 4) Setelah subuh (*ziyadah*/hafalan baru)
- 5) Setelah isya (*murajaah*/mengulang hafalan lama)
- 6) Santri wajib mengikuti kegiatan mudarasaah, tahlil dan mauled diba' sesuai jadwal yang tercantum
- 7) Santri wajib melaksanakan piket kebersihan
- 8) Santri wajib membayar iuran/syahriah maksimal tanggal 10 dalam setiap bulan
- 9) Santri wajib izin apabila:
 - a) Akan pulang kampung atau bermalam diluar
 - b) Menerima tamu yang bermalam
- 10) Santri wajib menjaga hubungan baik dengan teman dan masyarakat sekitar.⁵⁹

c. Larangan

- 1) Santri dilarang merokok di Area Pesantren

⁵⁸ Data diambil dari Dokumen Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf tanggal 20 Juli 2019

⁵⁹ Data diambil dari Dokumen Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf tanggal 20 Juli 2019

- 2) Santri dilarang berada di pondok diatas pukul 22.00 WIB
- 3) Santri dilarang bermalam diluar pesantren

d. Sanksi

- 1) Diberi peringatan
- 2) Diberi tindakan
- 3) Dikeluarkan

5. Kegiatan di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang

Banyak kegiatan yang dilakukan di pesantren bani yusuf ini, dari kegiatan wajib yakni setoran hingga kegiatan-kegiatan yang menunjang hafalan. Diantara kegiatannya yakni:

a. Jam wajib setoran

Jam wajib ini dilakukan pada siang dan malam hari, tepatnya pada jam 05.30 wib- selesai dan pada malam hari yakni jam 20.00 wib- selesai. Setoran pagi merupakan waktu santri untuk *ziyadah* (menambah hafalan), setiap santri wajib menambah setoran setiap pagi minimal satu halaman tergantung kemampuan santri masing-masing. Santri menyetorkan hafalan tambahan ini kepada ustadz langsung dan maju 3 orang. Sedangkan setoran malam dikhususkan untuk *muroja'ah* (mengulang hafalan) yang telah di dapat. Sedangkan untuk jumlah halaman yang di setorankan ialah setengah juz.

b. Kegiatan Fashohah

Demi menunjang hafalan dengan bacaan Al-Qur'an yang sesuai tajwid maka santri pesantren tahfidz bani yusuf dilaksanakan kegiatan fashohah setiap minggunya, yakni seorang ustadz membacakan sebuah ayat dan semua santri mengikuti. Setelah itu santri membaca satu persatu untuk dikoreksi kekurangan apa saja yang harus diperbaiki.⁶⁰

c. Kegiatan mudarasah

Untuk menunjang kualitas hafalan santri. Maka setiap habis magrib hingga isya' semua santri wajib mengikuti kegiatan ini. Mudarasah ini ialah kegiatan semak-semakan antara santri satu dengan yang lain. Agar mengerti apa saja ayat yang salah dan dapat diperbaiki.⁶¹

d. Tes Hafalan

Demi mengetahui perkembangan hafalan santri, maka diadakan evaluasi. Evaluasi ini diadakan setiap santri mendapatkan kelipatan 5 juz yang biasa disebut *Tasmik*. *Tasmik* ini dilakukan santri ketika hafalan mereka mencapai kelipatan 5 juz. Sebagaimana hasil wawancara kepada salah satu pengurus di Pesantren Bani Yusuf yakni Misbahul Nur :

“ santri disini saya wajibkan untuk melakukan tasmik atau tes-tesan ketika hafalan mereka mencapai kelipatan 5 juz. Ada Batasan kesalahan setiap

⁶⁰ Data diambil dari Dokumen Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf tanggal 20 Juli 2019

⁶¹ Data diambil dari Dokumen Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf tanggal 20 Juli 2019

juznya. Jika santri tidak lulus maka harus mengulang tasmik dan tidak boleh menambah hafalan⁶²

e. waktu kegiatan

- 1) Kegiatan setoran dilaksanakan setiap ba'da subuh dan ba'da isya
- 2) Dalam satu pekan terdapat 12x pertemuan
- 3) Dalam satu bulan 48x pertemuan
- 4) Dalam satu pekan diberi toleransi 2x absen tidak mengikuti kegiatan setoran
- 5) Jika dalam satu bulan 10x tidak mengikuti kegiatan setoran maka dianggap mengundurkan diri
- 6) jika jumlah hafalan sudah mencapai kelipatan 5 juz, maka wajib mengikuti tes secara terbuka

f. Teknis Kegiatan

1) *Ziyadah*

- a) Santri diwajibkan menyetorkan hafalan Al-Qur'an minimal satu halaman
- b) Setoran tambahan hari ini menyertakan setoran tambahan kemarin
- c) Setoran tambahan besok menyertakan setoran tambahan hari ini

2) *Murajaah*

- a) Santri wajib menyetorkan hafalan *murajaah* setiap hari minimal setengah juz

⁶² Hasil wawancara dengan Ustad Misbahul Nur, S. Pd. Selaku pengurus Pondok Pesantren Bani Yusuf tanggal 20 juli 2019

- b) Apabila habis hafalan yang dimurajaah, maka *murajaah* mundur dari batas akhir hafalan yang telah disetorkan
 - c) Apabila murajaah mundur sudah sampai satu juz, maka murajaah dimulai lagi dari juz Satu
- 3) Murajaah Mandiri
- Selain kegiatan setoran *ziyadah dan murajaah*, setiap hari santri diwajibkan untuk mengulang hafalannya secara mandiri dengan kriteria sebagai berikut:
- a) Hafalan < 5 juz wajib mengulang minimal 1 juz
 - b) Hafalan 6-10 juz wajib mengulang minimal 2 juz
 - c) Hafalan 11-20 juz wajib mengulang minimal 3 juz
 - d) Hafalan 21-30juz wajib mengulang minimal 4 juz
- 4) Evaluasi
- a) Monitoring setoran dan murajaah dilaksanakan setiap akhir pecan
 - b) Evaluasi tahfidz dilaksanakan setiap juz dengan dibaca secara terbuka dan didengarkan (disimak) oleh santri
 - c) Jika evaluasi mencapai kelipatan 5 juz, maka wajib mengikuti tes secara terbuka.

6. Jadwal Kegiatan Rutin Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf

Waktu	Kegiatan
03.30 – 04.30	Bangun pagi, Qiyamul lail
04.30 – 05.00	Jama'ah shalat subuh
05.00 – 06.00	Setoran Hafalan Ziyadah
06.00 – 06.30	Makan pagi dan persiapan kuliah/sekolah
06.30 – 17.00	Kegiatan kuliah/sekolah
17.00 – 17.30	Persiapan salat maghrib
18.00 – 18.15	Jama'ah salat maghrib
18.15 – 19.00	Mudarasah
19.00 – 19.15	Jama'ah shalat isya
19.15 – 19.30	Makan malam
19.30 – 21.30	Setoran hafalan Muraja'ah
21.30 – 22.00	Belajar malam
22.00 – 03.30	Istirahat

Keterangan: Khusus malam Jum'at, malam sabtu dan malam minggu ada kegiatan rutinan lain, seperti pembacaan tahlil, maulid diba', kajian kitab dan pembinaan fashohah.⁶³

⁶³ Data diambil dari Dokumen Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf tanggal 20 Juli 2019

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Metode Mudarasa di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang

Pesantren Tahfidzul Qur'an Bani Yusuf merupakan salah satu pondok pesantren mahasiswa yang khusus mewadahi mahasiswa yang ingin benar-benar menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an.

Demi menjaga kekhawatiran akan hilangnya hafalan santri atau terjadi kesalahan-kesalahan dalam membaca huruf harakat atau ayat. Maka Kegiatan di pesantren ini tidak hanya setoran saja. Namun banyak kegiatan-kegiatan yang menunjang hafalan para santri. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menunjang hafalan yakni mudarasa. Mudarasa merupakan kegiatan semak-semakan antara dua santri dalam satu majlis yang dilakukan pada ba'da magrib hingga selesai. Tujuan dari dilakukannya kegiatan ini selain untuk menjaga hafalan santri, tapi juga untuk menjaga kualitas hafalannya. Untuk membenarkan bacaan yang salah seperti huruf, harakat, tajwid dan lain-lain. Seperti yang dikatakan oleh pengasuh pesantren bani yusuf yakni ustadz Abdul Rouf setelah peneliti mewawancari dan observasi secara langsung⁶⁴ :

“di sini selain setoran ada kegiatan mudarasa mas. Biasanya temen-temen disini semak-semakan habis magrib antar dua orang setengah juz an. Majlisnya dibagi sesuai dengan juz yang diperoleh mas. Tata caranya yakni bila satu orang membaca, yang lain menyimak. Begitu juga sebaliknya setelah selesai setengah juz maka bergantian posisi dengan pasangannya. Tujuannya ya biar temen-temen disini mengerti dan mengetahui ayat-ayat atau huruf-huruf yang biasa menjadi tempat kesalahan mereka. Karena hafalan jika

⁶⁴ Hasil Observasi Peneliti di Lokasi Penelitian Pada tanggal 15 Juli 2019

disemakkan akan lebih melekat dari pada murojaah sendirian. Kelebihan lain disemakkan yakni temen-temen dapat mengetahui kesalahan mereka dan tempat-tempat yang rawan lupa.”⁶⁵

Pendapat lain juga dikemukakan oleh salah satu pengurus Pesantren bani yusuf yang kebetulan memegang devisa tahfidz yakni Misbahul Nur. Misbah berkata:

“ kegiatan mudarasaah yang dilakukan di pesantren ini menurut saya cukup bagus mas. Selain memudahkan untuk murojaah hafalan, santri-santri juga dapat lebih mudah mengetahui kesalahan-kesalahan mereka dalam membaca. dan juga mudarasaah ini membuat santri-santri lebih percaya diri dalam membaca hafalannya karena sudah mengetahui tempat-tempat kesalahan mereka.”⁶⁶

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu santri Pesantren bani yusuf yang merasakan manfaat dari diadakannya mudarasaah ini namanya yakni Aziz Mashuri:

“ saya sebagai santri merasa diuntungkan mas dengan adanya kegiatan mudarasaah ini, saya ini termasuk orang susah menghafal dan mengingat. Terkadang ayat yang sudah pernah dihafal pun tetap mengalami kesalahan atau lupa. Tapi dengan adanya mudarasaah yang dilakukan secara rutin ini. Saya merasakan hasilnya. Selain dapat menjaga hafalan yang saya dapat mudarasaah ini juga melatih mental saya. Karena membaca sendiri dengan disemak itu sensasinya berbeda. Karena seringnya disemak sama teman saya. Sekarang saya lebih percaya diri dan tidak dredeg lagi dalam setoran maupun tes-tesan.”⁶⁷

Kegiatan mudarasaah ini diadopsi oleh pengasuh dari Pondok Pesantren

Madrasatul Qur'an Tebu ireng Jombang. Kegiatan mudarasaah mulai habis magrib

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Abdul Rouf, M.HI, pengasuh Pondok Pesantren Bani Yusuf tanggal 15 juli 2019

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ustad Misbahul Nur S. Pd. Selaku pengurus Pondok Pesantren Bani Yusuf tanggal 20 juli 2019

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Abdul Aziz Mashuri selaku salah satu santri Pondok Pesantren Bani Yusuf tanggal 20 juli 2019

hingga isya'. Santri tidak boleh meninggalkan majlis sebelum adzan berkumandang. Setiap majlis mudarasaah berisi dua orang. Majlis ini dibagi ketika pertama kali santri masuk pesantren. Santri harus istiqomah bersama dengan pasangannya kecuali bila ada udzur maka boleh untuk bergabung dengan majlis lainnya. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang pengurus pesantren Misbahul Nur :

“kegiatannya dimulai habis magrib mas, biasanya sampai adzan isya berkumandang atau ketika selesai semua majlis mudarasaah. Kalau pembagian majlisnya saya bagi ketika temen-temen santri baru masuk pondok. Saya meminta data santri baru dan membagi majlisnya. Bagi santri baru saya memberi kesempatan untuk mengganti pasangan sesuai dengan kesrekan hati mereka mas. Biar nanti ditengah perjalanan tidak menolak untuk semak-semakan dengan alasan tidak enak dengan pasangannya”⁶⁸

Misbahul Nur juga menerangkan bahwasanya kegiatan ini merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi seluruh santri bani yusuf tanpa terkecuali. Hal yang dikemukakan Misbahul Nur diatas diperkuat dengan kehadiran peneliti yang melihat secara langsung ketika Misbahul Nur mengontrol santri-santri untuk melaksanakan kegiatan mudarasaah ini⁶⁹. Seperti yang beliau katakan:

“kegiatan mudarasaah ini merupakan kegiatan pokok selain setoran mas, temen-temen disini harus berada di pondok kalau sudah magrib. Dan bagi siapa saja yang tidak ikut mudarasaah biasanya suruh ijin, itupun untuk alasan yang masuk akal menurut saya. Misalnya ada kuliah malam, atau yang lainnya. Sedangkan untuk alasan mengerjakan tugas biasanya saya menyarankan kepada santri untuk menunda dulu hingga habis isya'. Karena eman menurut saya mas kalau meninggalkan mudarasaah ini. Kalau izinnya dari magrib pasti baliknya nanti malem bisa-bisa gak setoran dengan alasan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Misbahul Nur S. Pd. Selaku pengurus Pondok Pesantren Bani Yusuf tanggal 20 juli 2019

⁶⁹ Hasil Observasi Peneliti di Lokasi Penelitian Pada tanggal 15 Juli 2019

belum persiapan. Nah kalau dia mudarasaah dulu kan setidaknya dia sudah disemakkan setorannya lumayan lah sebagai ganti setoran”.⁷⁰

2. Faktor Yang Menghambat Implementasi Mudarasaah di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang

Dalam sebuah Implementasi metode pasti ada saja hambatan yang menghadang. ada beberapa faktor yang menghambat proses Implementasi metode *mudarasaah* di pondok pesantren tahfidz Bani Yusuf Malang diantaranya: 1) pasangan semak-semakan yang jarang hadir (tidak *istiqomah*). 2) kurangnya keseriusan dalam menyimak hafalan pasangan. 3) merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Pasangan semak-semakan yang jarang hadir (tidak *istiqomah*)

Dalam mudarasaah yang terpenting adalah semak-semakan antara pasangan. Namun jika salah satu pasangan tidak hadir maka akan merugikan bagi pasangannya. Karena tidak dapat menyimak hafalannya. Seperti yang dikatakan oleh Misbahul Nur yang menyatakan bahwa :

“Sebenarnya mudarasaah ini sangat baik mas. Tapi kadang ada satu anak yang tidak hadir sehingga pasangannya ngaji sendiri gak disemakkan. Kan selain merugikan dirinya sendiri juga merugikan pasangannya”⁷¹

⁷⁰ Ibid.,

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ustad Misbahul Nur S. Pd. Selaku pengurus Pondok Pesantren Bani Yusuf tanggal 20 juli 2019

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu santri bani yusuf yakni Aziz

Mashuri. Mas Aziz berkata :

“saya bersyukur mas dipondok ini diadakan metode seperti ini, tapi kadang saya tidak bisa optimal mengikutinya. Alasannya ya kadang teman semakan saya jarang hadir, akhirnya saya ngaji sendiri gak ada yang nyemakin. Entah ada yang salah atau tidak bacaan saya kan jadi gak tahu.”⁷²

Selain itu dari observasi lapangan peneliti melihat bahwa masih ada santri tidak melaksanakan simak-simakan dan terlihat membaca sendiri. Ini membuktikan bahwa pasangan dari mereka tidak hadir dalam kegiatan ini sehingga mereka terpaksa untuk membaca quran sendiri.

2) Kurangnya keseriusan dalam menyimak hafalan

Faktor lain yang jadi penghamabat dalam Implementasi metode mudarabah ini ialah kurangnya keseriusan dalam menyimak hafalan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara beberapa santri Pondok Pesantren Tahfidz Quran Bani Yusuf Malang.

Salah satunya santri bernama Aziz Mashuri berkata :

“ selain pasangan saya jarang hadir. Kadang pas waktu dia hadirpun kayak yang kurang serius mas. Kadang ada bacaan yang harusnya salah tapi dibiarkan sama dia. Mungkin karena dia sudah hafal jadi dia percaya diri dan jadi dia tidak melihat quran dalam menyimak. Padahal tujuannya kan biar

⁷² Hasil wawancara dengan Abdul Aziz Mashuri. Selaku salah satu santri Pondok Pesantren Bani Yusuf tanggal 20 juli 2019

sama-sama mengoreksi hafalan mas. Tapi malah terlihat seperti pameran bahwa hafalannya lancar”.⁷³

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh santri yang bernama Ervan Kurniawan. Ervan berpendapat :

“ iya mas, ada dari beberapa teman-teman yang terlihat egois dan terlalu percaya diri dengan hafalannya. Alhasil dia tidak melihat Al-Qur’an ketika saya yang baca. Dan setelah saya koreksi lagi setelah mudarasa berakhir. Ternyata ada bacaan yang harusnya disalahkan malah dibiarkan sama teman saya. Kan kurang maksimal juga kalau seperti itu”.⁷⁴

Dari paparan diatas diketahui bahwa salah satu hambatan yang terjadi adalah kurang seriusnya teman dalam menyimak hafalan pasangannya. Dari sini perlunya ketegasan dari pengurus dan pasangan mudarasa agar dapat mengingatkan teman-teman yang kurang serius tersebut

3) Merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus

Salah faktor lain yang menghambat efektifitas Implementasi mudarasa adalah tidak berkenannya salah satu bahkan kedua pasangan untuk simak-simakan.

Alasan mereka bermacam-macam. Seperti hasil wawancara dari beberapa santri.

Salah satunya Dzikriandi. Dzikri berkata seperti ini:

“ iya mas terkadang ada sebagian dari mereka yang tidak semak-semakan. Tak tanyakan anaknya jawabnya belum siap untuk disimak hafalannya . ada yang persiapan buat setoran, tetapi ada anak yang menjawab dengan jujur

⁷³ Hasil wawancara dengan Abdul Aziz Mashuri. Selaku salah satu santri Pondok Pesantren Bani Yusuf tanggal 20 juli 2019

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ervan Kurniawan. Selaku salah satu santri Pondok Pesantren Bani Yusuf tanggal 20 juli 2019

alasan mereka tidak ikut mudarasah, mereka kadang merasa bosan karena tiap hari mudarasah.”⁷⁵

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh pengurus yakni Misbahul Nur dan diperkuat dengan adanya absensi kehadiran kegiatan mudarasah yang memang banyak santri yang absen dalam kegiatan mudarasah tersebut⁷⁶, Misbah berkata :

“memang benar mas. Ada beberapa anak yang saya perhatikan jarang simak-simakan dengan pasangannya. Untuk alasannya saya belum pernah bertanya langsung pada anaknya. Tapi kalau kata teman-teman ada yang bilang ngantuk kalau nyimak. Belum persiapan buat setoran dan banyak lagi lainnya”.⁷⁷

Faktor lain yang membuat kurang efektifnya mudarasah antara lain kebanyakan santri yang telat datang sehingga membuat waktu untuk semak-semakan terpotong dan dijadikan salah satu alasan untuk tidak semak-semakan. Seperti yang dikatakan Misbah:

“ gini mas, waktu mudarasah itu kan gak terlalu banyak Cuma 30 menit setelah magrib jadi kalau teman-teman on time setelah magrib langsung kumpul insyaallah nutut sampai adzan isya' kadang juga masih ada waktu lebih. Tapi ada aja teman-teman yang tidak on time. Waktu adzan magrib berkumandang ada yang masih siap-siap untuk mandi, ada yang masih tiduran main HP. Mereka baru bergerak pas udah iqomah itu pun masih ada yang antri mandi. Dan ketika teman-teman yang lain sudah persiapan mudarasah masih ada aja yang baru solat. Kan waktunya jadi terpotong mas. Imbasnya sama temananya, jadi lama nungguinnya dan ngaji sendiri. Pas dia

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Zailul Zikriandi. Selaku salah satu santri Pondok Pesantren Bani Yusuf tanggal 20 juli 2019

⁷⁶ Data diperoleh melalui dokumen Pondok yang Berupa Absensi Kehadiran

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Misbahul Nur selaku pengurus Pondok Pesantren Bani Yusuf tanggal 20 juli 2019

selesai baru datang eh udah hamper adzan isya'. Kacaunya lagi pas adzan isya berkumandang mereka sudah selesai duluan.”⁷⁸

Tidak hanya datang telat, ada juga santri yang kembali ke kamar terlebih dahulu sebelum waktu mudarasaah habis. Misbahul Nur menambahkan pendapatnya:

“selain yang datangnya telat, kadang ada hal lain yang mengganggu mas. Ada beberapa anak yang meninggalkan majelis mudarasaah sebelum waktunya habis. Mereka balik duluan ke kamar dan langsung bermain dengan gadgetnya. Pernah saya tanyan kok sudah balik kan waktunya masih banyak. Dia jawab sudah selesai mudarasaahnya. Padahal peraturannya sudah jelas kalau tidak boleh meninggalkan majelis mudarasaah sebelum waktunya habis tapi ada aja yang melanggar. Imbasnya pada majelis yang lain. Mereka merasa rishi dengan teman karena tidak fokus dengan anak yang balik duluan ke kamar”.⁷⁹

3) Solusi Mengatasi Faktor Penghambat dalam Implementasi Metode Mudarasaah Di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang

Ada beberapa solusi yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus dalam mengatasi faktor yang menghambat Implementasi metode mudarasaah ini. Salah satu solusi yang dilakukan oleh pengasuh antara lain:

a) Evaluasi bersama dan pemberian motivasi setiap minggunya

evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui sampai mana kegiatan ini berjalan dan apa saja yang harus diperbaiki kedepannya sedangkan pemberian motivasi kepada santri sangat dibutuhkan agar santri tetap terjaga dalam semangatnya. Di pondok

⁷⁸ *Ibid.*,

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Misbahul Nur selaku pengurus Pondok Pesantren Bani Yusuf tanggal 20 juli 2019

pesantren bani yusuf ustadz rouf sebagai pengasuh sering mengadakan evaluasi setiap minggunya dan memberikan motivasi kepada santri-santrinya. Ini menjadi salah satu solusi agar santri mengetahui apa yang harus diperbaiki dan tidak putus asa dalam mengikuti kegiatan. Seperti yang disampaikan oleh pengasuh Ustadz Abdul Rouf:

“setiap hari kamis malam jumat setelah maulid diba’. Saya pasti menyampaikan beberapa hal yang harus dievaluasi kedepannya. Salah satunya semangat mengikuti kegiatan. Saya selalu menyampaikan manfaat dari kegiatan-kegiatan yang ada di pondok ini khususnya mudarasaah. Karena dengan mengetahui manfaat dari mudarasaah ini teman-teman juga akan lebih bersemangat lagi, tidak asal-asalan dalam menyimak dan banyak lagi lainnya. Evaluasi ini memang dilaksanakan setiap minggu mas. Selain evaluasi juga pemberian motivasi kepada teman-teman. Tujuannya agar tetap terjaga semangatnya dalam menghafal, memurojaah serta dalam mengikuti segala kegiatan di pesantren ini”.⁸⁰

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan pengurus yakni Misbahul Nur.

Misbah juga mengatakan bahwa:

“tiap habis dibaan biasanya ustadz sering memberikan nasihat kepada teman-teman mas. Selain menjelaskan tentang hal apa yang kurang beliau juga memberikan semangat biar kami tidak putus asa dalam menjalankan kegiatan disini”.⁸¹

Peneliti bertanya langsung pada salah seorang Ustadz mengenai ini. Namanya

Albi Albana. Dia berkata:

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Rouf M. HI, selaku pengasuh Pondok Pesantren Bani Yusuf tanggal 15 juli 2019

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Misbahul Nur selaku pengurus Pondok Pesantren Bani Yusuf tanggal 20 juli 2019

“Ustadz Rouf memang istiqomah dalam memberikan semangat dan nasihat kepada kami. Itu yang membuat kami kadang merasa selalu dipertikan tidak dalam hal setoran saja tapi dalam hal motivasi juga. Saya juga merasakan dengan diadakan evaluasi ini terasa ada energy segar masuk dalam tubuh saya. Yang membuat semangat untuk melakukan kegiatan pondok kembali tumbuh”.⁸²

b) Menunjuk salah satu santri yang sudah hatam untuk menjadi pengontrol jalannya mudarasa

Solusi lain yang dilakukan oleh pengasuh pondok tahfidz bani yusuf untuk meningkatkan keefektifan metode mudarasa adalah dengan menunjuk salah seorang santri untuk menjadi pengasa selama berjalannya kegiatan mudarasa. Santri yang dipilih untuk menjadi pengawas adalah santri yang sudah khatam dan lancar sehingga tugas ini tidak mengganggu pada hafalannya. Peneliti juga menyaksikan secara langsung santri yang sudah ditunjuk tersebut berkeliling memantau berjalannya kegiatan mudarasa⁸³, dan sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren tahfidz bani yusuf. Beliau berkata:

“agar mudarasa lebih efektif untuk tahun ini saya menunjuk salah seorang santri yang kebetulan sudah khatam dan lancar qurannya untuk menjadi pengontrol selama kegiatan mudarasa ini berlangsung. Saya memilih santri yang khatam agar tidak terganggu hafalannya. Karena dia bisa keliling mengontrol sambil memurojaah sendiri bacaannya. Tugasnya ya untuk mengontrol teman-teman yang masih dikamar. Yang mengingatkan yang tidak mau simak-simakan. Menulis absensi kehadiran. Dengan adanya ini

⁸² Hasil wawancara dengan Muhammad Albi Albana selaku pengurus Pondok Pesantren Bani Yusuf tanggal 20 juli 2019

⁸³ Hasil Observasi Peneliti di Lokasi penelitian pada Tanggal 20 Juli 2019

saya berharap teman-teman lebih terkondisikan lagi dan kegiatan mudarasaah berjalan dengan lebih efektif”.⁸⁴

Mas Adzom sebagai salah seorang santri yang dipilih sebagai pengontrol kegiatan menambahkan :

“Alhamdulillah saya diberikan amanat untuk kegiatan ini. Selama seminggu menjadi pengontrol saya memang melihat teman-teman yang masih keluyuran saat teman-teman yang lain melaksanakan mudarasaah. Ada juga pas saya keliling-keliling ngajinya sendiri-sendiri. Karena tugas saya ngontrol ya saya tegur mereka mas. Memang mereka bukan anak kecil lagi tapi mereka masih perlu diingatkan kadang-kadang. Alhamdulillah sekarang sudah mulai berkurang teman-teman yang melanggar aturan”.⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Rouf M. HI, selaku pengasuh Pondok Pesantren Bani Yusuf tanggal 15 juli 2019

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Hafidz Muzakki Al Adzom selaku pengurus Pondok Pesantren Bani Yusuf tanggal 21 juli 2019

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti ingin menjelaskan dan menjawab tentang beberapa data yang sudah ditemukan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berangkat dari sini peneliti akan mencoba mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dan akan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang diharapkan dapat menemukan sesuatu yang baru.

A. Implementasi Metode Mudararah di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang

Seperti kebanyakan pondok pesantren tahfidz diluar sana. Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf menggunakan metode yang sama dalam menambah hafalan santri-santrinya yakni menyetorkan hafalan minimal satu halaman setiap harinya. Metode untuk menambah juga tidak ditentukan tetapi diserahkan kepada masing-masing anak. Namun pesantren bani yusuf ini selain santri ditekankan untuk istiqomah menambah mereka juga harus melancarkan hafalan yang sudah hafal. Selain meminta santri untuk memurojaah mandiri hafalannya pengasuh juga melaksanakan kegiatan penunjang lainnya Salah satunya dengan membuat kegiatan mudararah yang tujuannya untuk menjaga kualitas hafalan para santri.

Kegiatan mudarasaah ini di adopsi dari pondok pesantren Madrosatul Quran Tebu Ireng.

Berdasarkan hasil penelitian santri memulai kegiatan mudorasah ini pada waktu ba'da magrib. Santri dibuat beberapa majelis yang berisikan dua orang dan para santri akan menjadi dua peran sebagai penyimak dan pembaca. Jika santri pertama membaca maka santri berikutnya menyimak bacaan begitu pun sebaliknya jika pembaca pertama telah selesai maka akan bertukar peran dengan pasangannya. Jumlah hafalan yang disimak yakni setengah juz masing-masing orang dengan durasi kurang lebih tiga puluh menit. Metode ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada bab 2 yaitu⁸⁶:

1. Muraja'ah mandiri

yakni seorang penghafal mengulang-ulang hafalannya sendiri sampai hafalan tersebut benar-benar melekat dan selalu diingat dalam pikiran si penghafal. Murajaah disini bisa dilakukan ketika dalam solat atau saat waktu luang.dalam memurajaah hafalannya si penghafal diharuskan untuk memurajaah atau mengulang-ulang hafalannya setiap hari, semakin banyak pendapatan jumlah hafalan, maka semakin banyak juga si penghafal untuk memurajaah hafalannya setiap hari. Hal ini berkaitan dengan kualitas hafalan itu sendiri, karena semakin sering hafalan diulang-ulang maka akan semakin lengket, begitu sebaliknya jika

⁸⁶ A.Hariri Shoheh & H.Abdulloh Afif,M.Ag, *panduan ilmu tajwid MQ*, (Jombang: Unit tahfidz Madrasatul qur'an), hlm 63

hafalan jarang di murajaah atau di ulang-ulang, akan berakibat hafalan tersebut akan hilang perlahan-lahan

2. *Mudarasah*

Yaitu dengan cara memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal kepada teman atau orang lain secara bergantian dan berkelompok. Biasanya dalam satu kelompok terdiri dari dua sampai tiga kelompok, dengan prosedur. Salah satu memperdengarkan hafalannya dan yang anggota yang lain menyimak dengan melihat mushaf Al-Qur'an dan anggota yang satunya menyimak dengan hafalannya. Teknik ini dilakukan dengan secara bergilir dan bergantian dalam satu kelompok tersebut. Kegiatan mudarasah ini bertujuan agar hafalan yang telah dihafal bisa teruji kualitasnya dengan diperdengarkan kepada orang lain, dan metode mudarasah ini berguna untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam menghafal.

Proses menjaga hafalan lebih sulit dari pada menghafal ayat yang baru. Perlu seringnya murojaah serta bimbingan dari Ustadz yang telah hafal tiga puluh juz dan dapat dipertanggung jawabkan hafalannya. Adapun upaya untuk menajaga hafalan agar tidak mudah lupa atau hilang, maka dibutuhkan beberapa teknik⁸⁷ yaitu:

⁸⁷ Ibid, Hlm. 63

1. Materi yang sudah dihafal hendaknya diperdengarkan (disima') kepada orang lain yang ahli, jangan mempercayai diri sendiri, karena kerap kali sering salah. Nabi Muhammad sendiri disima' oleh malaikat Jibril pada tiap tahun dibulan Ramadhan.
2. Untuk memperkokoh hafalan yang sudah ada perlu diulang-ulang pada waktu solat sendirian, menjadi imam dalam salat berjamaah, atau bersama penghafal lainnya secara *darusan (mударасah)* yang menjadikan kita aktif dalam membaca.
3. Lakukan proses menghafal secara kontinyu (*istiqomah*) tanpa ada masa jeda (bosan) kecuali pada saat istirahat. karena sesekali ditinggalkan suasananya akan menjadi baru, dan ini merupakan pekerjaan tersendiri, dalam kata lain perlu tekun dan *istiqomah* tanpa mengenal rasa lelah.
4. Lakukan muraja'ah disaat kondisi badan sedang fit dan fresh, karena dalam menghafal dan muraja'ah perlu energi banyak untuk menyuplai darah segar ke otak, karena jikalau badan lemes dan loyo akan mengganggu proses menghafal dan muraja'ah tersebut.
5. Usahakan untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, karena akan mengganggu pikiran sehingga konsentrasi terhadap hafalan menjadi hilang.
6. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari kaset-kaset, atau mempelajari tafsir terjemah. Hal ini akan membantu melekatkan hafalan.

7. Bagi yang sudah hafal perlu mencari waktu luang untuk mudarasa secara teratur dan terencana. Dan perlu pula target khatam, seperti seminggu sekali harus khatam.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam Kegiatan menjaga hafalan santri Pondok Pesantren Bani Yusuf memiliki kesamaan dengan teori yang dijelaskan diatas. Semua santri yang sudah memiliki hafalan diwajibkan untuk memperdengarkan hafalannya kepada teman satu majelisnya agar mengetahui kesalahan yang terdapat pada hafalannya. Selain itu kegiatan mudarasa ini yang mengharuskan penyimak untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang tidak disadari dapat menjadi sarana juga untuk memurojaah hafalan. Kegiatan ini juga dilaksanakan secara kontinyu setiap harinya setiap habis magrib sehingga mau tidak mau santri akan dipaksa untuk membaca secara aktif ayat yang sudah dihafalkannya. Kegiatan ini juga akan melatih keistiqomahan santri dalam memurojaah hafalannya.

B. Faktor yang Menghambat Implementasi Mudarasa di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan pekerjaan yang mudah dilakukan. Bukan hanya soal menambah hafalan saja tapi juga mengenai menjaga hafalan yang sudah dihafalkan. Butuh kerja keras, keistiqomahan, ketekunan dan kesungguhan dan kesabaran dalam menghadapi rintangan yang menghadang. Dalam mencapai kesuksesan pasti akan ada rintangan yang menghadang. Begitu

juga menjaga Al-Qur'an 30 juz bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Dalam kegiatan mudarasaah ini juga terdapat beberapa faktor penghambat yang membuat kegiatan ini tidak berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Bani Yusuf mengenai Implementasi metode mudarasaah, ada beberapa faktor yang menghambat kegiatan tidak berjalan efektif, diantaranya: 1) pasangan semak-semakan yang jarang hadir (tidak *istiqomah*). 2) kurangnya keseriusan dalam menyimak hafalan pasangan. 3) merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus.

Faktor-faktor yang telah disebutkan diatas telah dijelaskan juga dalam sebuah teori yang terdapat pada kajian pustaka. Meskipun faktor yang disebutkan tidak sebanyak pada kajian pustaka namun faktor penghambat dalam Implementasi metode mudarasaah di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf ini juga terdapat dalam paparan kajian teori tersebut antara lain⁸⁸:

1. Takut lupa setelah hafal Al-Qur'an 30 juz
2. Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan-hafalan sebelumnya. Hal ini perlu penanganan serius dari pembimbing atau Guru dengan tidak membiarkan menambah hafalan, kecuali hafalan yang terdahulu sudah baik dan bisa dipertanggung jawabkan.

⁸⁸Saiful, *Metode menghafal Al Qur'an*, (Surabaya : qur'an press, 2016), hlm 33

3. Adanya rasa bosan karena rutinitas yang terus menerus tanpa henti. Hal ini bisa diantisipasi dengan melaksanakan aktivitas lain yang bisa menghilangkan kebosanan, seperti olahraga dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Bani Yusuf bahwa ada beberapa santri yang terlihat bosan dengan kegiatan mudarasaah yang dilakukan setiap hari. Hal ini didukung dengan beberapa hasil wawancara yang menyebutkan ada beberapa santri yang enggan untuk simak-simakan, hadir telat dan kembali ke kamar sebelum waktu mudarasaah selesai. Hal ini menunjukkan rasa bosan yang dialami oleh santri. Disukung juga oleh hasil wawancara dari beberapa santri.

4. Sukar menghafal. Keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain tingkat *Intelegensi Quesioner* (IQ) yang rendah, pikiran sedang kacau, badan kurang sehat, kondisi disekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi, dan lain-lain.
5. Gangguan asmara. Persoalan ini muncul karena kebanyakan penghafal Al-Qur'an berbeda pada jenjang usia pubertas, sehingga mulai tertarik dengan lawan jenis. Hal ini dianggap wajar karena proses alamiah yang muncul pada masa pubertas tersebut.
6. Melemahnya semangat menghafal Al-Qur'an. Hal ini biasanya terjadi pada waktu menghafal berada pada juz-juz pertengahan. Ini disebabkan karena dia melihat pekerjaan yang harus dilakukan masih panjang. Untuk mengantisipasinya dengan kesabaran yang terus menerus dengan menekankan

dan punua keyaqinan (optimis) kalau pekerjaan ini (menghafal) akan berangsur-angsur bisa terlewati sampai khatam.

Hal ini berhubungan dengan salah satu faktor Yang menghambat Implementasi metode mudarasa di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Bani Yusuf. Berdasarkan hasil penelitian santri Bani Yusuf kurang serius mengikuti kegiatan mudarasa ini salah satunya kurangnya semangat dalam menjaga hafalan hingga berimbas pada rasa malas untuk mengikuti mudarasa

7. Tidak kontinu (*istiqomah*). Ini merupakan persoalan yang sering dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an. Salah satu penyebabnya antara lain terpengaruh teman-teman yang bukan penghafal Al-Qur'an untuk mengadakan aktifitas yang tidak ada kaitannya dengan belajar, sehingga banyak waktu yang terbuang. Teori diatas berhubungan dengan hasil penelitian yakni ada beberapa santri Bani Yusuf yang jarang hadir dalam majelis mudarasa dan tidak istiqomah semak-semakan dengan temannya.

Dalam teori lain juga disebutkan beberapa hambatan orang yang menjaga Al-Qur'an.

Abdul Rouf dalam bukunya yang berjudul *kiat sukses dalam menghafal Al-Qur'an* menjelaskan bahwa ada beberapa kendala bagi penghafal Al-Qur'an, diantaranya:

1. Cinta dunia

Orang yang terlalu sibuk dan cinta terhadap dunia biasanya akan susah membagi waktu dan berkorban untuk mendalami ataupun menghafal Al-Qur'an, karena hatinya sudah tertutupi oleh pikiran-pikiran duniawi.

Dari hasil penelitian kita liat ada beberapa santri yang tidak hadir tepat waktu dengan alasan masih ada acara diluar, atau sekedar mandi dll, dan meninggalkan majelis mudarabah sebelum waktunya selesai dan bermain dengan gadgetnya. Bahkan ada yang memegang gadget disaat mudarabah sedang berlangsung. Dari sini dapat kita lihat bahwa ada beberapa santri yang lebih mementingkan gadgetnya dari pada fokus pada Al-Qur'annya

2. Tidak dapat merasakan kenikmatan dari Al-Qur'an

Orang yang istiqomah mengkaji, membaca dan mendalami Al-Qur'an pasti akan mendapatkan kenikmatan dari Al-Qur'an itu sendiri, berbeda dengan orang yang tidak istiqomah ataupun enggan membacanya apalagi menghafalkannya.

Dari hasil penelitian kita dapat mengetahui bahwa terdapat beberapa santri yang kurang serius dalam menyimak pasangannya , karena Al-Qur'an tidak masuk dalam hatinya. Tidak mempersiapkan terlebih dahulu hafalan yang akan disimakkan. Ini disebabkan mereka belum bisa merasakan kenikmatan dalam membaca Al-Qur'an.

3. Malas dan berputus asa

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan kerja keras dan kesabaran yang terus-menerus. Hal ini sebenarnya menjadi Karakteristik Al-Qur'an itu sendiri. Memperbanyak amal sholeh sangat perlu diperhatikan. Ini membekali diri untuk mampu bersabar, bersemangat dan tidak kenal putus asa dalam menghadapi problematika menghafal Al-Qur'an.

4. Semangat dan keinginan yang lemah

semangat dan keinginan yang lemah termasuk problematika inter bagi penghafal Al-Qur'an. Semangat dan keinginan yang kuat adalah modal utama untuk melakukan sesuatu apa lagi yang bernilai tinggi di mata Allah maupun di mata manusia. Sehingga apapun pekerjaan jika tidak dilandasi semangat dan keinginan yang kuat tidak akan terlaksana dengan baik⁸⁹

C. Solusi Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Implementasi Mudarasa di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang

Menjaga hafalan bukanlah perkara yang mudah. Bagi penghafal Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan menghafalkan saja. Tapi juga perlu pengulangan dalam rangka menjaga hafalannya. Dalam menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa faktor pendukung untuk mencapai hafalan yang sempurna, maka ada

⁸⁹ Abdul Aziz Akbar Ra'uf Al-Hafidz, Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009) hlm. 120

beberapa faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan yakni faktor internal dan eksternal. Seperti halnya hambatan-hambatan yang dialami oleh santri Pesantren Tahfidz Bani Yusuf dalam kegiatan mudarasaah yang dijelaskan sebelumnya. Maka dari itu dibutuhkan solusi dalam mengatasi hambatan tersebut.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani individu. Faktor ini merupakan pembawaan dari masing-masing individu dan sangat menunjang keberhasilan Menghafal dan menjaga Al-Qur'an antara lain:

1) Minat

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat menghafalkan Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh dalam menghafal dan melestarikan Al-Qur'an. Menurut Al Hafidz ada beberapa cara yang dapat menumbuhkan minat seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an, yaitu:

a) Menanamkan keagungan nilai-nilai Al-Qur'an dalam jiwa penghafal Al-Qur'an, ini merupakan tugas seorang instruktur selain motivasi internal seorang pelajar.

Berdasarkan penelitian cara menanamkan keagungan nilai-nilai Al-Qur'an ini dengan pemberian motivasi tentang Al-Qur'an yang biasanya di sampaikan oleh pengasuh Pesantren Tahfidz Bani Yusuf ba'da sholatan.

b) Memahami keutamaan membaca, memahami, dan menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan melakukan kajian yang berkaitan dengan ke Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengurus cara untuk memberi pemahaman kepada santri tentang keutamaan membaca, menghafalkan dan memahami Al-Quran ialah dengan diadakan kajian kitab *At Tibyan fiadabi hamalatil Qur'an* yang di dalamnya dijelaskan mengenai keutaman penghafal Al-Qur'an dan lain sebagainya.

c) Menciptakan kondisi lingkungan yang mencerminkan sifat para ahli Al-Qur'an, serta kondusif untuk menghafal.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, Pesantren Tahfidz Al-Qur'an ini memiliki lingkungan yang nyaman, bersih, serta didukung dengan alam yang masih asri. Pemandangan yang indah dari atas. Membuat suasana jadi tenang dan kondusif untuk dijadikan tempat untuk menghafal.

f) Mengadakan Studi banding ke lembaga-lembaga atau ke pondok pesantren Tahfidz yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus kegiatan studi banding ini masuk dalam agenda tahunan mereka. Meskipun namanya rihlah namun kata pengurus wajib bagi santri Pesantren Tahfidz Bani Yusuf sowan terlebih dulu ke pondok pesantren Tahfidz yang sudah cukup masyhur. Tujuannya selain silaturahmi juga untuk bertukar pikiran serta meminta motivasi agar santri bersemangat dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an.

2) Motivasi diri

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, motivasi individu adalah niat yang ikhlas dan azam (kemauan) yang kuat. Langkah pertama yang harus dimiliki penghafal Al-Qur'an adalah menanamkan rasa ikhlas tanpa ada sedikitpun rasa riya' atau pamer ingin dipuji sebagai hafidz atau hafidzah dan sebagainya. Niat menghafal Al-Qur'an hanya semata-mata untuk mencari ridho Allah dan beribadah Allah.

Selain niat, azam atau kemauan juga berperan penting dalam proses menghafal Al-Qur'an dan melestarikan hafalan Al-Qur'an. Hal ini karena dalam proses menghafal Al-Qur'an seseorang akan mengalami rasa jenuh, bosan, lingkungan yang tidak kondusif, gangguan batin karena sulitnya ayat-ayat yang

dihafal dan lain sebagainya, oleh karena itu untuk melestarikan hafalan perlu adanya keinginan dan tekad yang kuat.⁹⁰

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui cara pengasuh dalam menanamkan dan menumbuhkan motivasi ini dengan cara memberikan kisah-kisah yang memberikan semangat, memberikan keutamaan orang yang menjaga Al-Qur'an dan lain sebagainya. Semua disampaikan setiap minggu oleh beliau setelah solawatan dan evaluasi mingguan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi atau lingkungan disekitar penghafal Al-Qur'an. Faktor ini berasal dari luar individu yang bisa menunjang keberhasilan menghafal dan melestarikan Al-Qur'an. Ada pun faktor eksternal ini ialah :

1) adanya instruktur

Keberhasilan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada anak bimbingannya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak bimbingannya dalam menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir dari malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW, begitu seterusnya beliau mengajarkan kepada sahabat hingga sampai pada masa sekarang ini. Sehubungan dengan inilah, maka menurut As

⁹⁰ Ahsin W. Al Hafidz. Hlm. 49-50

Suyuti dalam belajar Al-Qur'an harus dengan guru yang memiliki sanad shahih, yaitu guru yang jelas, tertib sanadnya, dan bersambung kepada Nabi.⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa salah satu solusi yang diusulkan oleh pengasuh adalah di tunjuknya salah satu santri yang sudah khatam dan mutqin untuk menjadi pengawas berjalannya mudarasaah. Tugasnya ialah sebagai pengawas santri agar tetap tertib dalam melaksanakan mudarasaah, agar mudarasaah berjalan sebagaimana mestinya. Dan berikut gambar hasil penelitiannya:



⁹¹ Ahsin W. Al Hafidzh, *Op. Cit. hlm.* 74

Gambar 5.1

Hasil Temuan Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bani Yusuf menggunakan metode mudarasaah dalam rangka menjaga hafalan santri-santrinya. Kegiatan ini dilakukan setelah magrib hingga isya' dengan cara dibagi perpasangan. Mudarasaah ini dilakukan dengan cara jika salah satu membaca, maka yang lain menyimak begitu juga sebaliknya. Tujuannya agar santri mengetahui ayat-ayat yang sering salah.
2. Faktor penghambat dalam Implementasi metode mudarasaah adalah tidak istiqomah, kurang keseriusan dalam menyimak hafalan, merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus (malas, turunnya motivasi)
3. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam proses Implementasi metode mudarasaah di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an yaitu dengan menumbuhkan minat para santri dengan melakukan kajian tentang keutamaan penghafal Al-Qur'an, memberikan motivasi kepada santri dan menunjuk salah seorang santri yang hatam untuk menjadi pengawas dalam proses pelaksanaan mudarasaah.

B. SARAN

1. Untuk Pengasuh

Pengasuh diharapkan untuk mengawasi secara langsung proses berjalannya mudarasaah agar santri lebih tertib dan merasa bahwa Implementasi mudarasaah ini memang penting.

2. Untuk pengurus

Pengurus hendaknya membuat inovasi-inovasi baru bagi kegiatan mudarasaah ini seperti memasang santri sesuai pendapatan hafalannya, menetapkan tempat pelaksanaan mudarasaah masing-masing majlis tanpa menghilangkan tujuan utama. agar santri tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan mudarasaah ini.

3. Untuk santri

Santri hendaknya lebih meningkatkan motivasi dalam dirinya. Agar mereka lebih istiqomah dalam menambah dan menjaga hafalannya. Agar mereka tahu pentingnya memurojaah hafalan.

4. Untuk peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penerapan metode mudarasaah dan motivasi bagi peneliti untuk lebih semangat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah Azzawawi, Yahya. 2011. *Revolusi Menghafal*. Surakarta: Insan Kamil
- Al Hafidz , Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Hafidz, Ra'uf dan Abdul Aziz Akbar. 2009. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Al-Qur'an
- Al-Wafa, Allillah bin Ali Abu. 2003. *Al-Nur Al-Mubin Litahfiz Al-Qur'an Al-Karim*. Dar Al-Wafa'
- Anwar, Rosihon. 2013. *Ulum Al-Qur'an*. Tanpa kota: Pustaka Setia
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Ash-shiddieqy, T.M.Hasbi. 2002. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: DIVA Press [Anggota IKAPI]
- As Sirjani, Raghil dan Abdurrahman Abdul Khaliq. 2000. *Cara Cerdas Hafal*. Solo: AQWAM
- Cholil, Moenawar. Tanpa Tahun. *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As Sunnah*. Jakarta: Bulan Bintang
- Dede, Oetomo dan Bagong Suyanto. 2007. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Djamaluddin dan Abdullah Aly. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Herry, Bahrul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U media
- J Moleong, Lexy. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Junaidi, Mahbub. 2006. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Lamongan: CV. Angkasa
- Ma'had tahfidz yanbuul qur'an kusus. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. kusus : CV Mubarakatan Thoyyibah
- Masyhar, M.Yusuf. 2010. *Qiraah Muwahhadah*. Jombang: Madrasatul qur'an
- Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*
- Miles dan Huberman. 1992 *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Muhaimin Zen. 1996. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Muhajir, Noer. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Mulyana, Dedy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif, paradigm baru ilmu komunikasi dan ilmu social lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munawir, Ahmad Warson. 1999. *Almunawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: aswaja presindo
- Usman, Basyiruddin dan Syaifuddin. 2002. *Guru Profesional dan Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo
- Sa'dullah, 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Saiful. 2016. *Metode Menghafal Al Qur'an*. Surabaya : qur'an press
- Shoheh, A.Hariri & H.Abdulloh Afif. 2010 *Panduan Ilmu Tajwid MQ*. Jombang: Unit tahfidz Madrasatul qur'an
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kelas*. cetakan ke-16
- Susianti. Cucu. 2016 *Jurnal Tentang Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia

- Syaikh Manna Al Qathan. 2008. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT remaja rosdakarya
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah menulis Proposal dan Laporan Lapangan*. Malang: UM Press
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Menghafal*. Yogyakarta: Diva Press
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Zuhairi. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani





LAMPIRAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Informan di Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Bani Yusuf Malang

Wawancara bersama Ustadz Abdul Rouf M. HI selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Bani Yusuf Malang

1. Q: Adakah kegiatan lain selain setoran yang dilakukan untuk menunjang hafalan santri ustadz ?

A: di sini selain setoran ada kegiatan mudarosah mas. Biasanya temen-temen disini semak-semakan habis magrib antar dua orang setengah juz an. Majlisnya dibagi sesuai dengan juz yang diperoleh mas. Tata caranya yakni bila satu orang membaca, yang lain menyimak. Begitu juga sebaliknya setelah selesai setengah juz maka bergantian posisi dengan pasangannya. Tujuannya ya biar temen-temen disini mengerti dan mengetahui ayat-ayat atau huruf-huruf yang biasa menjadi tempat kesalahan mereka. Karena hafalan jika disemakkan akan lebih melekat dari pada murojaah sendirian. Kelebihan lain disemakkan yakni temen-temen dapat mengetahui kesalahan mereka dan tempat-tempat yang rawan lupa.

2. Q: bagaimana solusi yang dilakukan agar mudarosah berjalan dengan efektif?

A: setiap hari kamis malam jumat setelah mauleid diba'. Saya pasti menyampaikan beberapa hal yang harus dievaluasi kedepannya. Salah satunya semangat mengikuti kegiatan. Saya selalu menyampaikan manfaat dari kegiatan-kegiatan yang ada di pondok ini khususnya mudarosah. Karena dengan mengetahui manfaat dari mudarosah ini teman-teman juga akan lebih bersemangat lagi, tidak asal-asalan dalam menyimak dan banyak lagi lainnya. Evaluasi ini memang dilaksanakan setiap minggu mas. Selain evaluasi juga pemberian motivasi kepada teman-teman. Tujuannya agar tetap terjaga semangatnya dalam menghafal, memurojaah serta dalam mengikuti segala kegiatan di pesantren ini".

3. Q: bagaimana solusi yang dilakukan agar mudarosah berjalan dengan efektif?

A: "agar mudarosah lebih efektif untuk tahun ini saya menunjuk salah seorang santri yang kebetulan sudah khatam dan lancar qurannya untuk menjadi pengontrol selama kegiatan mudarosah ini berlangsung. Saya memilih santri yang khatam agar tidak terganggu hafalannya. Karena dia bisa keliling mengontrol sambil memurojaah sendiri bacaannya. Tugasnya ya untuk mengontrol teman-teman yang masih dikamar. Yang mengingatkan yang tidak mau simak-simakan. Menulis absensi kehadiran. Dengan adanya ini saya berharap teman-teman lebih terkondisikan lagi dan kegiatan mudarosah berjalan dengan lebih efektif".

Wawancara bersama saudara Misbahul Nur S. Pd. Selaku pengurus yang menangani kegiatan mudarosah di pondok Pesantren Tahfidz Quran Bani Yusuf

1. Q:bagaimana tanggapan anda denagn dilakukannya kegiatan mudarosah ini?
A: “ kegiatan mudarosah yang dilakukan di pesantren ini menurut saya cukup bagus mas. Selain memudahkan untuk murojaah hafalan, santri-santri juga dapat lebih mudah mengetahui kesalahan-kesalahan mereka dalam membaca. dan juga mudarosah ini membuat santri-santri lebih percaya diri dalam membaca hafalannya karena sudah mengetahui tempat-tempat kesalahan mereka.”
2. Q:bagaimana sistem pelaksanaan metode mudarosah di pondok ini?
A: kegiatannya dimulai habis magrib mas, biasanya sampe adzan isya berkumandang atau ketika selesai semua majlis mudarosah. Kalau pembagian majlisnya saya bagi ketika temen-temen santri baru masuk pondok. Saya meminta data santri baru dan membagi majlisnya. Bagi santri baru saya memberi kesempatan untuk mengganti pasangan sesuai dengan kesrekan hati mareka mas. Biar nanti ditengah perjalanan tidak menolak untuk semak-semakan dengan alasan tidak enak dengan pasangannya” mudarosah ini merupakan kegiatan pokok selain setoran mas, temen-temen disini harus berada di pondok kalau sudah magrib. saya menyarankan kepada santri untuk menunda dulu hingga habis isya’. Karena eman menurut saya mas kalau meninggalkan mudarosah ini. Kalau izinnya dari magrib pasti baliknya nanti malem bisa-bisa gak setoran dengan alasan belum persiapan. Nah kalau dia mudarosah dulu kan setidaknya dia sudah disemakkan setorannya lumayan lah sebagai ganti setoran”.
3. Q: adakah kendala yang dialami selama pelaksaan metode mudarosah di pondok ini?
A: “Sebenarnya mudarosah ini sangat baik mas. Tapi kadang ada satu anak yang tidak hadir sehingga pasangannya ngaji sendiri gak disemakkan. Kan selain merugikan dirinya sendiri juga merugikan pasangannya. Ada beberapa anak yang saya perhatikan jarang simak-simakan dengan pasangannya. Untuk alasannya saya belum pernah bertanya langsung pada anaknya. Tapi kalau kata teman-teman ada yang bilang ngantuk kalau nyimak.dan sebagian juga bilang kalau nyimak itu kadang Belum persiapan buat setoran dan banyak lagi lainnya”. gini mas, waktu mudarosah itu kan gak terlalu banyak Cuma 30 menitan sehabis magrib jadi kalau teman-teman on time setelah magrib langsung kumpul insyaallah nutut sampai adzan isya’ kadang juga masih ada waktu lebih. Tapi ada aja teman-teman yang tidak on time. Saat waktu adzan magrib berkumandang ada yang masih siap-siap untuk mandi. Mereka baru bergerak pas udah iqomah itu pun masih ada yang antri mandi. Padahal

peraturannya sudah jelas kalau tidak boleh meninggalkan majelis mudarosah sebelum waktunya habis tapi ada aja yang melanggar. Imbasnya pada majelis yang lain. Mereka merasa rishi dengan teman karena tidak fokus dengan anak yang balik duluan ke kamar”.

4. Q: apa solusi yang dilakukan untuk menangani kendala tersebut?

“tiap habis dibaen biasanya ustadz sering memberikan nasihat kepada teman-teman mas. Selain menjelaskan tentang hal apa yang kurang beliau juga memberikan semangat biar kami tidak putus asa dalam menjalankan kegiatan disini”.

Wawancara bersama saudara Abdul Aziz Mashuri selaku santri Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Bani Yusuf

1. Q: Bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan metode mudarosah di pondok ini?

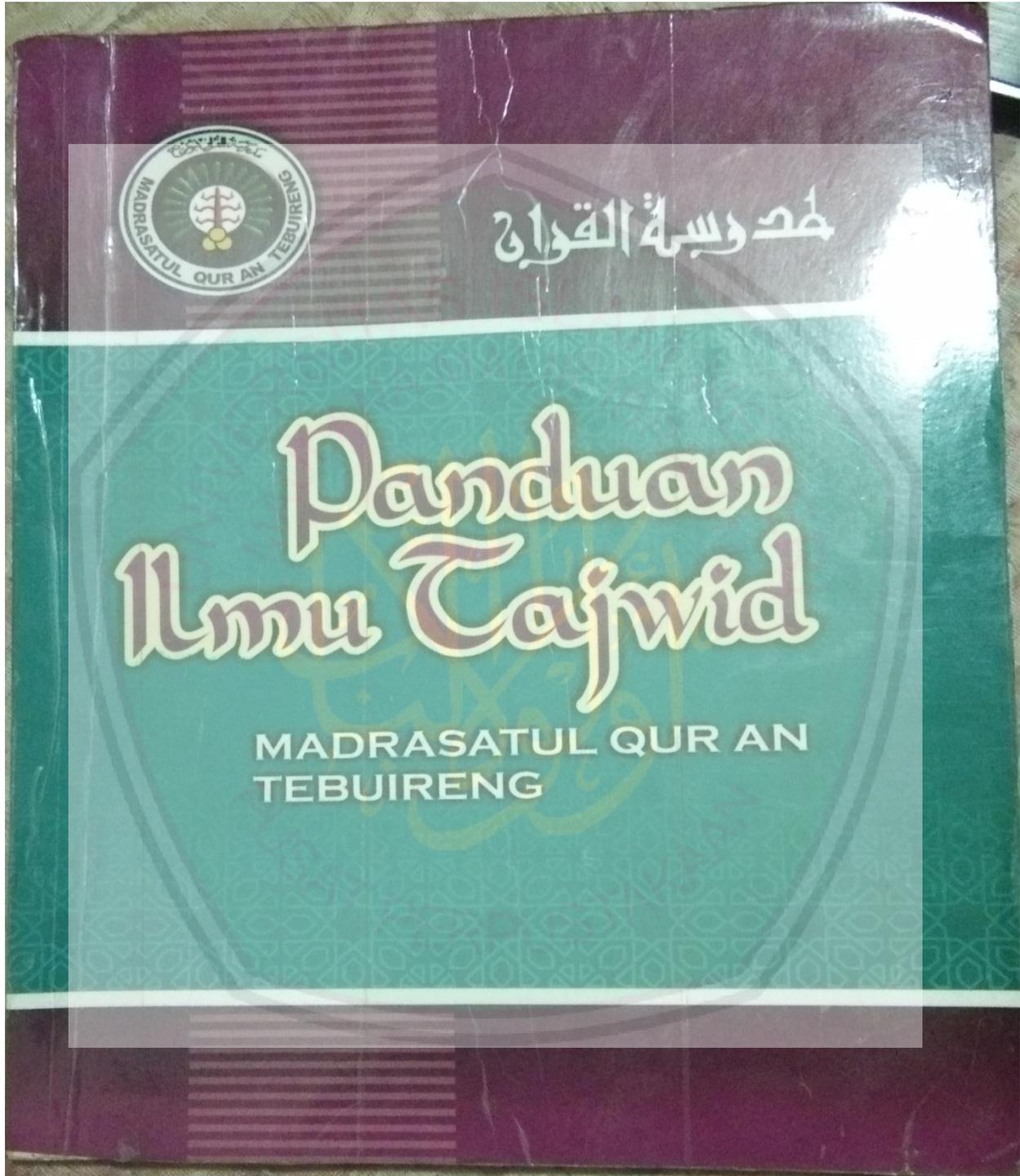
A: “ saya sebagai santri merasa diuntungkan mas dengan adanya kegiatan mudarosah ini, saya ini termasuk orang susah menghafal dan mengingat. Terkadang ayat yang sudah pernah dihafal pun tetap mengalami kesalahan atau lupa. Tapi dengan adanya mudarosah yang dilakukan secara rutin ini. Saya merasakan hasilnya. Selain dapat menjaga hafalan yang saya dapat mudarosah ini juga melatih mental saya.. Karena seringnya disemak sama teman saya. Sekarang saya lebih percaya diri dan tidak dredeg lagi dalam setoran maupun tes-tesan. “

2. Q: adakah keluhan selama mengikuti kegiatan mudarosah ini?

A: “saya bersyukur mas dipondok ini diadakan metode seperti ini, tapi kadang saya tidak bisa optimal mengikutinya. Alasannya ya kadang teman semakan saya jarang hadir, akhirnya saya ngaji sendiri gak ada yang nyemakin.”. meskipun demikian terkadang ada sebagian dari mereka yang tidak semak-semakan. Tak tanyakan anaknya jawabnya belum siap untuk disimak hafalannya . ada yang persiapan buat setoran, tetapi ada anak yang menjawab dengan jujur alasan mereka tidak ikut mudarosah, mereka kadang merasa bosan karena tiap hari mudarosah.”

3. Q: bagaimana tanggapan anda mengenai evaluasi mingguan dan motivasi yang diberikan oleh pengasuh ?

A: “ustadz rouf memang istiqomah dalam memberikan semangat dan nasihat kepada kami. Itu yang membuat kami kadang merasa selalu diperhatikan, tidak dalam hal setoran saja tapi dalam hal motivasi juga. Saya juga merasakan dengan diadakan evaluasi ini terasa ada energy segar masuk dalam tubuh saya sehingga bisa lebih semangat lagi dalam mengaji dan hal itu membuat semangat untuk melakukan kegiatan pondok kembali tumbuh”.



Gambar: Buku panduan tajwid dan mudarasaah yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf



BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>, email : psg_uinmalang@ymail.com

NAMA : ZAIFUL JABBAR
NIM : 15110192
JUDUL : IMPLEMENTASI METODE MUDARASAH DALAM MENJAGA HAFALAN
AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ BANI YUSUF
MERJOSARI MALANG
DOSEN PEMBIMBING: H.TRIYO SUPRIYATNO, Ph.D

NO	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing Skripsi
1	01 Mei 2019	Konsultasi BAB I sampai IV .	
2	03 Mei 2019	Konsultasi BAB V sampai VI .	
3	02 Juli 2019	Revisi BAB I sampai IV .	
4	19 Agustus 2019	Revisi BAB V sampai VI .	
5	21 Agustus 2019	Konsultasi BAB I sampai VI .	
6	22 Agustus 2019	Disetujui / ACC .	
7	23 Agustus 2019	" "	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

H.Triyo Supriyatno, Ph.D
NIP.19700427 2000031 001

Malang, Agustus 2019
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP.19720822 200212 1 001

DATA SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ BANI YUSUF MERJOSARI
MALANG

NIS	Nama	TTL	Alamat
1601	Bagus Salim Mugofar	Tanjung Karang, 1-10-1992	Perum de green pavilion blok c8 Malang
1602	Zaiful Jabbar	Bangkalan, 26-08-1995	Bangkalan Madura
1603	M. Ruslan Hidayatullah	Bogor, 13-12-1994	Jl. Joyo Rahardjo Merjosari Lowokwaru Malang
1604	Muhammad Furqon Faturrahman	Banjarmasin, 06-05-1997	Banjarmasin Kalimantan selatan
1605	Ervan Kurniawan	Bondowoso, 28-06-1996	Jl. MT. Haryono Kota Bondowoso
1607	Misbahul Nur	Probolinggo, 21-11-1996	Jatiadi kec. Gending Kab. Probolinggo
1608	Ardillah Halim	Jempo, 29-01-1994	Bone Sulawesi Selatan
1609	Moh. Amin Rofiqi	Jombang, 02-11-1995	Jogoroto jombang
1610	Abdul Aziz Mashuri	Jombang, 09-01-1997	Ploso Jombang
1611	M. Midrorunniam Mubarak	Probolinggo, 02-11-1996	Desa Bulu Kec. Kraksaan Kab. Probolinggo
1612	Zakkyl Fikri Pratama	Batam, 27-10-1996	Muka kuning indah II Blok Q.18
1613	Ahmad Rafiqi	Bengalon, 10 Oktober 1997	Jl. Griya Baru no. 025 kec. Amuntai Selatan
1614	Muhammad Albi Albana	Jombang, 17-04-1997	jombang
1701	Dzulfikar Uwaiys	Tulungagung, 27-05-1998	Jl. Desa Melirang Gresik
1702	Mohammad Imron	Bunyu, 27-12-1996	Desa Bunyu Timur Kec. Bunyu Kab. Bulungan Kaltim
1703	Muhammad Habibullah	Blitar, 20-10-1998	Jl. Mentaraman Kel. Dander Kec. Talun Kab. Blitar
1704	Zailul Zikriandi	Kutacane, 04-04-1997	Desa Prapat hulu kec. Babussalam kab. Aceh Tenggara
1705	Ahmad Arsyad Al Fatih	Malang, 24-09-1995	Jl. Bungkuk 28 Singosari Malang
1706	Muhammad Iqbal Humam	Jombang, 21-05-1999	Desa Kauman Kec. Ngoro Kab. Jombang
1707	M. Romadhan Hidayatullah	Sungai Mariam, 28-01-1997	Kutai kartanegara Kalimantan Timur
1708	Danang Giri SP	Wonogiri, 15-09-1998	Desa Majung Kec. Wonogiri Kab. Wonogiri
1709	Muhammad Faizur Rohman	Jepara, 11-09-1998	Ragugalmpitan RT/RW 25/05 Batealit Jepara
1710	Aly Miftah Surury	Ciamis, 14-04-1995	Pamaciran Ciamis Jawa Barat
1711	fahmi Darusti	Desakulu, 12-02-1997	kuta blang Kab. Bireuen Aceh
1712	Fakhrurrazi	Keudee Bangok, 22-05-1997	Dusun Kuta Kec. Nurussalam Kab. Aceh timur

1713	Muhammad Hayyi Lana Alkhan	Blitar, 14-10-1998	Kemuja Bangka Belitung
1714	M. Hafidz Muzakki Al A'dzom	Tanah laut, 03-07-1996	Desa Damit Kec. Batuampar Kab. Tanah Laut Kal-Sel
1715	M. Firdaus Imaduddin	Lamongan, 09-05-1996	Jl. Panglima Sudirman no. 08 Sukodadi Lamongan
1801	M. Hasyim Ashari	Probolinggo, 08-11-2000	Jl. Nangka, Karanganyar Paiton Probolinggo
1802	M. Sholihul Anam	Bangkalan, 07-02-1999	Desa campok Kec. Geger kab. Bangkalan
1803	akhmad alfandi	Mojokerto, 30-06-1998	Denpasar Bali
1804	Panji Putra Perdana	Kediri, 26-08-1999	Desa Papar Kab. Kediri
1805	Ali Syazwin	Lamongan, 11-08-1998	Paciran Lamongan
1806	M. Ridho Alfian	Kediri, 11-09-1998	Sambirejo tiron kec. banyakan kediri
1807	Hafiz Anshori	Kuala Kapuas, 04-12-1997	kuala kapuas Kal-teng
1808	M. Ridlo Sukmawan	Kediri, 11-09-1998	Tiron Kec. Banyakan Kab. Kediri
1809	Aburraihan Nagsabandi	Perapat hulu, 06-09-1999	Desa Prapat hulu kec. Babussalam kab. Aceh Tenggara
1810	Moch. Farich Alfani	Brebes, 21-11-2000	Jl. Raya siwuluh Kec. Bulakamba Kab. Brebes
1811	Nur Imami Rahman	Samuda, 23-09-1997	Jl. Tangking emang no. 29 Kasongan Kalimantan Tengah
1812	Alim Dermawan	Malang, 23-03-1998	Jl. Melati No. 09 Desa Pendem Kec. Junjero Batu
1813	Muhammad Ali	Trenggalek, 31-08-1996	Dusun Ngrencak Kec. Panggul Kab. Trenggalek
1814	Choirun Nashirin	Batam, 10-04-1999	Dusun Patam lestari Kec. Sekupang Kab. Batam
1901	Muhammad Teguh Laksono	Bojonegoro, 18-05-1998	Desa Ngeplak Kec. Baureno Kab. Bojonegoro
1902	M. Rizky Mubarak	Prbolinggo, 04-09-1995	Desa Bucor wetan Kec. Pakuniran Kab. Prbolinggo
1903	A Ridho Maulana Aziz	Lamongan, 24-04-1999	Karang tinggil Pucuk Lamongan
1904	Ahmad Rifqi Iskandar	Malang, 22-12-1996	Kel. Mulyo Agung Kec. Dau Kab. Malang
1905	Khalid Abdurrahman	Nganjuk, 01-04-1999	Babadan Kec. Patianrowo Kab. Nganjuk
1906	Adam Wildan Sholeh	Probolinggo, 22-11-1999	Kel. Sumber taman Kec. Wonoasih Kab. Probolinggo
1907	M. Rozik Sudawam	Bojonegoro, 05-11-1998	Kel. Pohwates Kec. Kepohbaru Kab. Bojonegoro
1908	Ahmad Basori	Banagkalan, 04-04-2000	Kel. Kopol Kec. Geger Kab. Bangkalan
1909	Hoirul Anam	Bangkalan, 14-05-1998	Dlember Kec. Arosbaya Kab. Bangkalan

1910	Ahmad Haitami	Blitar, 25-04-1999	Kel. Garum Kec. Garum Kab. Blitar
1911	Ahmad Syaifuddin Z.	Gresik, 08-12-1998	Kel. Bedanten Kec. Bungah Kab. Gresik
1912	Rayhan Syarif El-Wafie	Malang, 09-10-2002	kel. Pandadalang Kec. Wagir Kab. Malang
1913	M. Naimul Masykuri	Luwu, 12-03-2001	Kel. Beringin Jaya Kec. Baebunta kab. Luwu utara
1914	Iqbal Buthon		
1915	Okta		





Gambar: ketika penulis melakukan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang



Gambar: Proses mudarabah yang dilaksanakan setiap ba'da maghrib



Gambar : kegiatan setoran hafalan di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf



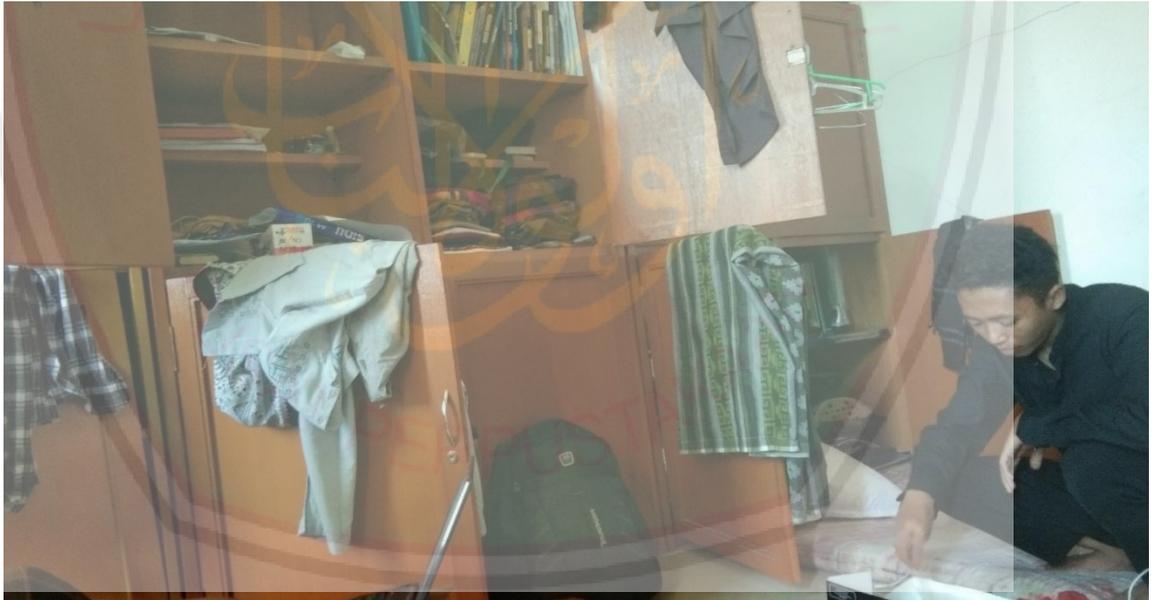
Gambar : Santri yang melaksanakan tes (Tasmik)



Gambar: Buku setoran Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf



Gambar : salah satu Kamar santri





Gambar : Asrama Pondok Pesantren dari Depan

DATA USTADZ/PENGAJAR PONDOK PESANTREN TAHFIDZ BANI YUSUF
MERJOSARI MALANG

1. Ustadz Albi Albana
2. Ustadz Misbahul Nur
3. Ustadz Hafidz Muzakki Al A'dzom
4. Ustadz Bagus Salim Mughofar





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : IS 33 /Un.03.1/TL.00.1/05/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

13 Mei 2019

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zaiful Jabbar
NIM : 15110192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : Implementasi Metode Mudarabah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang
Lama Penelitian : Mei 2019 sampai dengan Juli 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd./
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



معهد التحفيظ بني يوسف

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
BANI YUSUF

SK. Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: AHU-0041442.AH.01.12.Tahun 2016 Tanggal 30 September 2016
Jl. Joyosuko Metro III No. 57A Rt/Rw: 03/12 Merjosari Lowokwaru Malang -65144
HP: +62 856-5556-7775 Email: ypibaniyusufmalang@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No.reg :15/05/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abd. Rouf, M.HI

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren

Menerangkan bahwa :

Nama : Zaiful Jabbar

NIM : 15110192

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Semester : Genap 2018/2019

Judul Skripsi : Implementasi Metode Mudarabah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri
Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian selama 3 bulan terhitung dari bulan Mei sampai Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Mei 2019


Abd. Rouf, M.HI

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
BANI YUSUF
MERJOSARI - MALANG

BIODATA MAHASISWA



Nama : Zaiful Jabbar
NIM : 15110192
Tempat,Tanggal Lahir : Bangkalan, 26 Agustus 1995
Fak/ Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Dsn Tenggun Dajah, Kampung Probungan, kecamatan Klampis,
Kabupaten Bangkalan
No.Telpon : 081939844449
Alamat Email : Jabbarassaiif77@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
- Sekolah Dasar Negeri Bator 03
- Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Klampis, Bangkalan
- Madrasah Aliyah MQ Tebuireng, Jombang

Malang, 3 Agustus 2017

Mahasiswa

Zaiful Jabbar

NIM. 15110192